

TUGAS AKHIR
PERSEPSI DAN PERILAKU CIVITAS AKADEMIKA
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



Satya Bilawa Haryadi

18513072

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

TUGAS AKHIR
PERSEPSI DAN PERILAKU CIVITAS AKADEMIKA DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



Satya Bilawa Haryadi

18513072

Disetujui,

Dosen Pembimbing:

Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.

NIK. 135130503

Tanggal : 24 Juni 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Lingkungan FTSP UII



Any Juliani, S.T., M.Sc. (Res.Eng)., Ph.D.

NIK. 045130401

Tanggal : 24 Juni 2024

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI DAN PERILAKU CIVITAS AKADEMIKA DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA

Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji

Hari: Senin
Tanggal: 24 Juni 2024

Disusun Oleh:

Satya Bilawa Haryadi

18513072

Tim Penguji:

Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng.

()

Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.

()

Dr. Ir. Kasam, M.T.

()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 2023

Yang membuat pernyataan,



Satya Bilawa Haryadi

NIM: 18513072

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kami dapat menyelesaikan evaluasi Tugas Akhir dengan judul Persepsi dan Perilaku Civitas Akademika Dalam Pengelolaan Sampah di Universitas Islam Indonesia dengan baik. Tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah suatu syarat akademik untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) dari Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini, penyusun banyak mendapatkan bantuan, dorongan maupun motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga saya terutama kedua orang tua saya Didik Haryadi S.P, Iwing Dw Warna dan kedua adik saya Rangga Hijriawan Haryadi, Kirana Putri Haryadi yang selalu memberikan doa dan motivasi peneliti selama menjalankan masa studi ini.
2. Ibu Any Juliani, S.T., M.Sc., (Res.Eng)., Ph.D selaku Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Yebi Yuriandala, S.T., M.Eng. selaku Dosen Pembimbing yang turut membimbing penulis serta berkenan memberikan masukan selama penyusunan laporan tugas akhir.
4. Seluruh dosen Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Kepada Salsabila Hidayat, Ayu Nabila Agra Laksmita dan Sitiwawaliyah selaku teman seperjuangan dan penelitian yang telah membantu penyebaran

kuesioner selama melaksanakan penelitian di lapangan.

6. Kepada Vito Sastra Bintang, Rexa Nakula I. M. N, dan Rafli Kumala selaku teman seperjuangan yang menemani masa perkuliahan dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh keluarga, teman, dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2023



Satya Bilawa Haryadi

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan di Universitas Islam Indonesia sebagian civitas akademika masih melakukan pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat yang tertera. Hal ini menimbulkan sampah non-daur ulang bisa bercampur dengan sampah yang dapat didaur ulang sehingga akan mempersulit proses pemilahan dan pengelolaan sampah. Untuk mengatasi kebiasaan yang kurang baik ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi dan perilaku civitas akademika dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah faktor internal (usia, jenis kelamin, status pekerjaan, fakultas, biaya hidup, pendidikan terakhir dan pengetahuan) yang terdapat dalam masing-masing individu memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi persepsi dalam pengelolaan sampah, menganalisis hubungan antara persepsi dan perilaku civitas akademika Universitas Islam Indonesia dalam pengelolaan sampah dan mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kepedulian akan sampah terhadap civitas akademika Universitas Islam Indonesia. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang dimiliki oleh civitas akademika termasuk kategori Tinggi dengan persentase 47,9 %, kemudian untuk persepsi dalam pengelolaan sampah civitas akademika Universitas Islam Indonesia termasuk kategori tinggi dengan persentase 36,9% dan perilaku dalam pengelolaan sampah termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 36%. Hasil analisis uji korelasi didapatkan faktor internal pengetahuan memiliki hubungan dengan persepsi dalam pengelolaan sampah dan persepsi civitas akademika memiliki hubungan dengan perilaku dalam pengelolaan sampah dengan nilai significancy sebesar ($p = 0,000 < 0,05$). Artinya pengetahuan yang tinggi dapat membentuk persepsi yang baik dalam pengelolaan sampah, kemudian dengan memiliki persepsi yang baik maka akan membentuk perilaku yang peduli akan pengelolaan sampah sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata kunci: persepsi, perilaku, pengelolaan sampah, civitas akademika Universitas Islam Indonesia.

ABSTRACT

Based on observations at the Islamic University of Indonesia, some academicians still dispose of waste that does not match the type of place listed. This causes non-recyclable waste to mix with recyclable waste so that it will complicate the process of sorting and managing waste. To overcome this bad habit, it is necessary to conduct research to find out how the perceptions and behavior of the academic community in managing the waste they produce. The purpose of this study is to analyze whether internal factors (age, gender, employment status, faculty, cost of living, latest education and knowledge) contained in each individual have a relationship that can affect perceptions in waste management, analyze the relationship between perceptions and behavior of the academic community of the Islamic University of Indonesia in waste management and find effective solutions to increase awareness of waste to the academic community of the Islamic University of Indonesia. The method in this study uses a quantitative method using a questionnaire as a data collection tool and analyzed using the correlation test. The results showed that the knowledge possessed by the academic community was in the high category with a percentage of 47.9%, then for perceptions in waste management the academic community of the Islamic University of Indonesia was in the high category with a percentage of 36.9% and behavior in waste management was in the medium category with a percentage of 36%. The results of the correlation test analysis found that internal factors of knowledge have a relationship with behavior in waste management and the perception of the academic community has a relationship with behavior in waste management with a significance value of ($p = 0.000 < 0.05$). This means that high knowledge can form a good perception in waste management, then by having a good perception it will form a behavior that cares about waste management so as to create a clean and healthy environment.

Keywords: perception, behavior, waste management, academic community of the Islamic University of Indonesia

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	i
TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Hipotesis penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Sampah.....	5
2.2 Konsep Pengelolaan Sampah.....	5
2.2.1 Pengurangan sampah.....	5
2.2.2 Penanganan sampah.....	6
2.3 Sumber Sampah.....	7
2.5 Institusi Pendidikan.....	9
2.6 Persepsi Civitas Akademika dalam pengelolaan sampah.....	10
2.7 Perilaku Civitas Akademika dalam pengelolaan sampah.....	11
2.8 Penelitian Terdahulu.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Kerangka Penelitian.....	17
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Tahapan Persiapan.....	18

3.4 Studi Literatur	18
3.5 Metode Pengambilan Data	19
3.6 Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data.....	20
3.7 Skala Pengukuran.....	21
3.8 Metode Pengolahan Data	26
3.9 Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Karakteristik Responden	32
4.1.1 Jenis Kelamin	32
4.1.2 Usia	33
4.1.3 Status Pekerjaan	34
4.1.4 Fakultas	34
4.1.5 Biaya hidup perbulan	35
4.1.6 Pendidikan terakhir	36
4.1.7 Pengetahuan Pengelolaan Sampah.....	36
4.2 Persepsi Pengelolaan Sampah.....	38
4.3 Perilaku Pengelolaan Sampah.....	42
4.4 Hubungan antara faktor internal dengan persepsi dan persepsi dengan perilaku civitas akademika dalam pengelolaan sampah.....	46
4.3.1 Hubungan Usia dan Persepsi Pengelolaan Sampah	46
4.3.2 Hubungan Jenis Kelamin dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	48
4.3.3 Hubungan Status dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	49
4.3.4 Hubungan Fakultas dan Persepsi Pengelolaan Sampah	50
4.3.5 Hubungan Biaya hidup per bulan dan Persepsi Pengelolaan Sampah ..	51
4.3.6 Hubungan Pendidikan terakhir dan Persepsi Pengelolaan Sampah	53
4.3.7 Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	54
4.5 Hubungan Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Civitas Akademika dalam Pengelolaan Sampah.....	56
4.6 Solusi untuk Meningkatkan Kepedulian akan Sampah terhadap Civitas Akademika	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Data Jumlah Civitas Akademika UII	19
Tabel 3.2 Skala Usia Civitas Akademika UII	21
Tabel 3.3 Skala Jenis Kelamin Civitas Akademika UII.....	22
Tabel 3.4 Skala Tingkat Pendidikan Civitas Akademika UII.....	22
Tabel 3.5 Skala Fakultas Civitas Akademika UII.....	22
Tabel 3.6 Skala Status Pekerjaan Civitas Akademika UII.....	23
Tabel 3.7 Skala Biaya Hidup Civitas Akademika UII	23
Tabel 3.8 Skala Pengetahuan Pengolahan Sampah.....	23
Tabel 3.9 Skala Persepsi Pengelolaan Sampah	23
Tabel 3.10 Skala Perilaku Pengelolaan Sampah	24
Tabel 3.11 Rumus Konversi Skor	24
Tabel 3.12 Interval Skor Pengetahuan	25
Tabel 3.13 Interval Skor Persepsi	25
Tabel 3.14 Interval Skor Perilaku	25
Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Mengenai Pengelolaan Sampah.....	26
Tabel 3.16 Hasil Uji Validitas Persepsi Mengenai Pengelolaan Sampah.....	27
Tabel 3.17 Hasil Uji Validitas Perilaku Mengenai Pengelolaan Sampah.....	27
Tabel 3.18 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa	29
Tabel 3.19 Hasil Uji Normalitas	29
Tabel 4.1 Jumlah Responden yang Mengisi Kuesioner	32
Tabel 4.2 Jenis Pertanyaan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Hasil Jawaban Responden.....	36
Tabel 4.3 Pengetahuan Pengelolaan Sampah.....	38
Tabel 4.4 Jenis Pertanyaan Persepsi Pengelolaan Sampah dan Hasil Jawaban Responden.....	39
Tabel 4.5 Persepsi Pengelolaan Sampah.....	41
Tabel 4.6 Jenis Pertanyaan Perilaku Pengelolaan Sampah dan Hasil Jawaban Responden.....	42
Tabel 4.7 Perilaku Pengelolaan Sampah.....	45
Tabel 4.8 Hubungan Usia dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	47
Tabel 4.9 Hubungan Jenis Kelamin dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	48
Tabel 4.10 Hubungan Status dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	49
Tabel 4.11 Hubungan Fakultas dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	50
Tabel 4.12 Hubungan Biaya hidup perbulan dan Persepsi Pengelolaan Sampah .	51
Tabel 4.13 Hubungan Pendidikan terakhir dan Persepsi Pengelolaan Sampah....	53
Tabel 4.14 Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Persepsi Pengelolaan Sampah.....	54
Tabel 4.15 Hubungan Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pengelolaan Sampah.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian	17
Gambar 4. 1 Diagram Usia.....	33
Gambar 4. 3 Diagram Status Pekerjaan	34
Gambar 4. 4 Diagram Fakultas	35
Gambar 4. 5 Diagram Biaya Hidup.....	35
Gambar 4. 6 Diagram Tingkat Pendidikan	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman aktivitas yang dilakukan manusia setiap harinya selalu menghasilkan buangan berupa sampah. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahun ditambah dengan pola konsumsi yang beragam menyebabkan meningkatnya jumlah timbulan sampah. Selain itu, pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat yang masih kurang akan pentingnya pengelolaan sampah menyebabkan permasalahan diakibatkan oleh sampah menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan. Dampak yang ditimbulkan apabila sampah tersebut dibiarkan menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan air yang dapat menjadi sumber penyakit bagi masyarakat dan menimbulkan kerusakan ekosistem.

Besarnya jumlah timbulan sampah yang dihasilkan tidak hanya berasal dari aktivitas masyarakat, akan tetapi juga banyak berasal dari kegiatan pendidikan seperti di Universitas Islam Indonesia (UII). Jumlah civitas akademika Universitas Islam Indonesia yang bertambah setiap tahun menyebabkan volume timbulan sampah yang dihasilkan ikut meningkat. Sampah yang dihasilkan di Universitas Islam Indonesia meliputi beberapa jenis diantaranya yaitu sampah kantin, sampah kebun, kertas, kardus, plastik, dan logam. Berdasarkan pengamatan di lapangan sampah yang dihasilkan di kampus Universitas Islam Indonesia sudah terkelola dengan baik, akan tetapi sebagian civitas akademika masih melakukan pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat yang tertera. Hal ini menimbulkan sampah non-daur ulang bisa bercampur dengan sampah yang dapat didaur ulang sehingga akan mempersulit proses pemilahan dan pengelolaan sampah. Untuk mengatasi kebiasaan yang kurang baik ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi dan perilaku civitas akademika dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Menurut (Muchtar, 1998) persepsi adalah proses penginderaan dan penafsiran rangsang suatu objek atau peristiwa yang diinformasikan, sehingga seseorang dapat memandang, menguraikan dan menginterpretasikan rangsangan yang diterimanya sesuai keadaan dirinya dan lingkungan dimana ia berada, sehingga ia dapat menentukan

tindakannya. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi seluruh civitas akademika tersebut terhadap pengelolaan sampah akan menentukan bagaimana seluruh civitas akademika tersebut berperilaku terhadap sampah yang mereka hasilkan.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi civitas akademika terhadap pengelolaan sampah. Faktor tersebut yaitu faktor internal yang ada di dalam diri setiap individu, seperti usia, jenis kelamin, status pekerjaan, fakultas, biaya hidup, pendidikan terakhir dan pengetahuan juga memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi persepsi, sebelum akhirnya membentuk perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap persepsi dan perilaku civitas akademika terhadap pengelolaan sampah.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Indonesia atau yang disingkat dengan UII. Untuk lokasi penelitian terdapat pada 8 tempat yang terdiri dari Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Lokasi-lokasi ini di pilih untuk mengetahui sejauh mana persepsi dan perilaku civitas akademika terhadap pengelolaan sampah, yang akan dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan menggunakan google form terhadap civitas akademika Universitas Islam Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungannya antara faktor internal dengan persepsi civitas akademika UII dalam pengelolaan sampah.
2. Bagaimana hubungannya persepsi dengan perilaku civitas akademika UII dalam pengelolaan sampah.
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan persepsi dan perilaku civitas akademika UII dalam melakukan pengelolaan sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis Hubungan antara faktor internal civitas akademika UII dengan persepsi dalam pengelolaan sampah.
2. Menganalisis persepsi dan perilaku pada civitas akademika UII dalam pengelolaan sampah.
3. Mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kepedulian akan sampah terhadap civitas akademika UII.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dari dilakukannya ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai persepsi dan perilaku civitas akademika UII dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan variabel yang berbeda.
2. Bagi Universitas Islam Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi ataupun pertimbangan untuk membentuk persepsi dan perilaku yang positif pada civitas akademika dengan memberikan sosialisasi atau seminar mengenai pengelolaan sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia yang meliputi Fakultas Teknologi Industri Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Kantor Rektorat UII, Perpustakaan UII, dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

2. Penelitian menggunakan metode Analisis korelasi rank spearman yang digunakan untuk mencari hubungan antara faktor internal dengan persepsi dan persepsi dengan perilaku civitas akademika UII dalam pengelolaan sampah.
3. Pengumpulan data responden dilakukan dengan metode kuesioner, jumlah responden tergantung dengan jumlah seluruh civitas akademika UII yang dijadikan penelitian.
4. Pengumpulan hasil observasi dan kuesioner digunakan untuk menyimpulkan persepsi dan perilaku civitas akademika UII dalam mengelola sampah.
5. waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu \pm 1 bulan.

1.6 Hipotesis penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tansatrisna, 2014) menyatakan persepsi merupakan salah satu hal yang mendasari seseorang individu dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini, persepsi merupakan pembentuk perilaku seseorang untuk terlibat dalam pengelolaan sampah. Selain itu dalam penelitian tersebut dijelaskan pula, persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah terbentuk melalui proses penginderaan seseorang yang menerima stimulus dari lingkungan. Kemudian stimulus tersebut diinterpretasikan sesuai dengan keadaan lingkungan individu tersebut tinggal, diduga persepsi dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari internal setiap orang. Sehingga berdasarkan pemikiran yang telah dirumuskan oleh tansatrisna. maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Faktor internal individu (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan, biaya perbulan, fakultas dan pengetahuan) berhubungan nyata dengan persepsi civitas akademika terhadap pengelolaan sampah.
2. Persepsi civitas akademika terhadap pengelolaan sampah berhubungan nyata dengan perilaku civitas akademika dalam pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sampah

Sampah adalah produk samping yang dihasilkan dari aktivitas manusia sehari-hari, apabila sampah tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan tumpukan sampah yang meningkat pada TPST. Menurut UU 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mendefinisikan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah akan menimbulkan masalah apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah menurut UU 18 tahun 2008 meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali sampah dan daur ulang sampah.

2.2 Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, terdapat dua kelompok utama dalam pengelolaan sampah, yaitu pengurangan sampah (waste minimization) dan penanganan sampah (waste handling) (Damanhuri dan Padmi, 2019).

2.2.1 Pengurangan sampah

Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 ini menekankan bahwa prioritas utama yang harus dilakukan oleh semua pihak adalah bagaimana agar mengurangi sampah semaksimal mungkin. Bagian sampah atau residu yang masih tersisa selanjutnya melalui proses pengolahan (treatment) maupun lahan-pengurangan. Pengurangan sampah melalui 3R menurut UU-18/2008 meliputi:

- pembatasan (reduce): mengupayakan agar sampah yang dihasilkan sesedikit mungkin

- guna-ulang (reuse): bila sampah akhirnya terbentuk, maka upayakan memanfaatkannya secara langsung
- daur-ulang (recycle); residu yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi.

Ketiga pendekatan tersebut merupakan dasar utama dalam pengelolaan sampah, yang mempunyai sasaran utama dalam minimasi sampah yang harus dikelola, agar sampah yang akan dilepas ke lingkungan nantinya dapat seminimal mungkin dengan tingkat bahaya sesedikit mungkin. Pemilahan sampah merupakan upaya yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifatnya.

2.2.2 Penanganan sampah

Penanganan sampah merupakan langkah lanjut untuk menangani sampah yang berasal dari kegiatan sebelumnya. Teknik operasional pengelolaan sampah di Indonesia terdiri dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Apabila pendekatan 3R belum sesuai dengan yang direncana karena keberhasilannya tergantung pada keterlibatan masyarakat, maka penanganan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah kota/kabupaten harus dapat melayani seluruh sampah yang dihasilkan pada setiap wilayahnya. Secara bertahap, porsi penanganan ini harus dikurangi sejalan dengan pertumbuhan keberhasilan pendekatan 3R. Bila sistem penanganan sampah gagal dalam mengantisipasi sampah yang dihasilkan, sementara pendekatan 3R belum tercapai dengan maksimal, maka akan menimbulkan porsi sampah yang tidak dapat tertangani, yang dapat berdampak pada estetika dan lingkungan di kota.

a) Pewadahan

Merupakan langkah awal yang harus dilakukan setelah sampah terbentuk, yaitu menyiapkan wadah yang sesuai dengan karakter sampah, termasuk pemberian warna yang berbeda serta penempatan yang sesuai dengan peran dan fungsinya.

b) Pengumpulan

Kegiatan penanganan sampah dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pengolahan sampah terpadu.

c) Pemindahan dan pengangkutan

Kegiatan penanganan sampah yang membawa sampah dari sumber dan/atau dari TPS atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke TPA, baik yang dilakukan secara swadaya oleh penghasil sampah maupun oleh pemerintah kota. Titik terjadinya perpindahan dari pengumpulan ke pengangkutan disebut pemindahan.

d) Pengolahan

Kegiatan yang dilakukan untuk mengubah/mentransformasi karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah agar lebih mudah ditangani, atau lebih aman bilamana akan dikembalikan ke lingkungan

e) Pemrosesan akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah dan/atau di proses untuk mengembalikan hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.3 Sumber Sampah

Menurut Tchobanoglous (Tchobanoglous, 1993) berdasarkan sumbernya sampah dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

a) Pemukiman

Terdiri dari rumah atau apartemen. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas, rumah tangga, dan termasuk pula sampah berbahaya seperti oli bekas, detergen, kemasan pembersih lantai.

b) Daerah komersial

Bangunan-bangunan komersial meliputi perkotaan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang dihasilkan sejenis sampah yang dihasilkan dari pemukiman.

c) Institusi

Bangunan-bangunan institusi meliputi sekolah, kampus, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sejenis sampah pada daerah komersial.

d) Puing bangunan

Puing bangunan meliputi pembuatan konstruksi, perbaikan jalan, dan lain-lain. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat ini yaitu kayu, baja, beton, batu, dan bata. Dalam peraturan di Indonesia puing bangunan dikelompokkan sebagai sampah spesifik.

e) Fasilitas umum

Sumber sampah pada fasilitas umum meliputi penyapu jalan, taman, pantai, tempat rekreasi dan lain-lain. Jenis sampah yang dihasilkan pada fasilitas umum antara lain sampah kering, sampah taman, ranting, daun, plastic dan debu.

f) Pengolah limbah domestik

Sumber sampah/limbah pada fasilitas ini meliputi instalasi pengolahan air minum, instalasi pengolahan air buangan, dan incinerator. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain lumpur hasil pengolahan, debu kemasan bekas bahan kimia dan sebagainya.

g) Kawasan industri

Jenis sampah yang dihasilkan pada kawasan industri meliputi sisa proses produksi, buangan non industri, limbah berbahaya dan beracun, kemasan yang kimia dari proses produksi, dan oli serta grease rotary yang digunakan pada mesin produksi.

h) Pertanian

Jenis sampah yang ditimbulkan pada sumber ini meliputi daun-daun, sisa bagian tanaman yang tidak terpakai, kayu, ranting dan kemasan pupuk.

Pada penelitian ini yang menjadi fokus yaitu terdapat pada institusi pendidikan terutama di kampus. Jenis sampah yang ditimbulkan di kampus yaitu berupa kertas, kardus, plastik, kayu, sisa makanan, logam, dedaunan, dan termasuk pula limbah berbahaya dan beracun yang berasal dari kegiatan lab yang dimiliki oleh kampus.

2.5 Institusi Pendidikan

Kampus merupakan institusi pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat karena kampus dapat menjadi wahana untuk melahirkan manusia yang bijaksana, cerdas, terampil serta sehat (Astuti et al, 2018). Agar dapat menghasilkan manusia yang berkualitas maka kampus juga harus memiliki lingkungan yang nyaman, sehat, dan bersih. Namun dengan peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan yang terus meluas terutama di wilayah kota sehingga mengakibatkan degradasi lingkungan yang dapat menyebabkan semakin menyempitnya ruang publik masyarakat. Jumlah civitas akademika di lingkungan kampus UII baik tenaga pendidikan, karyawan maupun mahasiswa semakin meningkat yang memberikan konsekuensi pada jumlah sampah yang dihasilkan meningkat baik itu limbah padat, cair, maupun gas.

Pada kampus UII sampah yang dihasilkan berasal dari kegiatan civitas akademika seperti pada kantin maupun koperasi dimana sampah yang dihasilkan banyak dari sisa makanan. Sampah sisa makanan ini ada yang terkelola namun ada pula yang hanya dibuang begitu saja di tempat-tempat tertentu di dalam kampus, kemudian ada pula limbah kemasan dari makanan seperti kemasan plastik dan kemasan air mineral. Selain itu terdapat sampah dari produksi taman-taman yang ada di dalam kampus, sampah dari kegiatan lab, dan sampah dari kegiatan print/fotocopy. Sehingga berdasarkan pengamatan mengenai sampah pada lingkungan kampus UII, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi dan perilaku civitas akademika dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk memahami persepsi dan perilaku mahasiswa serta masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Salah satu penelitian tersebut yaitu berjudul perbedaan perilaku, keterkaitan dan pengetahuan lingkungan tentang pengelolaan sampah bagi mahasiswa IPA dan IPS melalui program kampus (Yusuf dan Fajri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan lingkungan di perguruan tinggi dengan berbagai kebijakan dan program dalam pengelolaan sampah yang baik. Penelitian ini berfokus pada perilaku, keterlibatan dan pengetahuan lingkungan mahasiswa IPS dan IPA di departemen sains dan sosial di universitas syiah kuala. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki

sikap lingkungan, keterlibatan, dan pengetahuan yang baik dalam pengelolaan sampah dengan berbagai kebijakan dan program yang ada.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rusli Yusuf dan Iwan Fajar, menjadi inspirasi bagi saya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi dan perilaku di institusi akademik. Akan tetapi yang menjadi sampel penelitian yaitu civitas akademika yang meliputi mahasiswa aktif dan tenaga kependidikan Universitas Islam Indonesia, pengumpulan data mengenai persepsi dan perilaku dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui Google Form yang dikirimkan melalui email dan akan di analisis menggunakan uji korelasi rank Spearman.

2.6 Persepsi Civitas Akademika dalam pengelolaan sampah

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting untuk menentukan bagaimana seseorang memahami dan merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala yang berada di sekitarnya. Berbagai peneliti telah memberikan definisi yang beragam mengenai persepsi, walaupun pada intinya persepsi yang dikemukakan memiliki makna yang sama. Dalam kamus psikologi persepsi yaitu merupakan proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu di lingkungannya dengan menggunakan indera yang dimilikinya, sehingga menjadi sadar terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. (Hermawan, 2005).

Menurut pendapat (Prima et al, 2018) persepsi merupakan proses perorganisasian yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu. Menurut (Sarwono, 1999) dalam (Tansatriana, 2014) persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu tersebut, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan, biaya perbulan, fakultas dan pengetahuan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan civitas akademika dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, seperti lingkungan sosial budaya, interaksi antar individu, dan komunikasi di mana seseorang memperoleh informasi tentang sesuatu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan interaksi

antar individu dalam pengelolaan sampah yaitu seseorang yang paham akan pengelolaan sampah memberikan informasi kepada seseorang yang belum mengetahuinya.

Seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologis (keadaan fisik, kesehatan, dan panca indera) dan kondisi psikologis, dimana persepsi yang dimiliki seseorang memiliki peran mempengaruhi kondisi psikologis (Sunaryo, 2004). Menurut pendapat (Notoatmodjo, 2003) dalam (Tansatrisna, 2014) menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang tidak akan langsung terwujud karena diperlukan faktor pendukung untuk terwujudnya suatu tindakan. Persepsi merupakan faktor pendukung terwujudnya suatu tindakan seseorang.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan salah satu penentu tingkat keberhasilan dalam pengelolaan sampah karena persepsi merupakan proses psikologis yang tidak dapat terlepas dari masing-masing individu yang berfungsi membentuk perilaku dan menentukan keputusan untuk bertindak. Persepsi merupakan pandangan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang dapat mendorong perilaku atau respon civitas akademika dalam mengelola sampah dengan baik, agar tercipta kebersihan lingkungan yang dapat terus terjaga.

Hasil penelitian terdahulu menurut (Tansatrisna, 2014) menunjukkan bahwa faktor internal yang terdapat pada masing-masing individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan dan pengalaman menunjukkan tidak seluruh faktor tersebut memiliki hubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hanya faktor pengetahuan dan pengalaman yang memiliki hubungan signifikan dengan persepsi, hal tersebut dikarenakan pengetahuan serta pengalaman merupakan dasar bagi seseorang untuk membentuk persepsi terhadap suatu kejadian yang ada di lingkungannya.

2.7 Perilaku Civitas Akademika dalam pengelolaan sampah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perilaku yaitu suatu tanggapan atau reaksi setiap individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Para ahli yang lain juga mengungkapkan definisi dari perilaku salah satunya yaitu perilaku adalah sebuah respon dari diri sendiri terhadap suatu objek atau benda yang berada disekitarnya (Notoatmodjo, 2014). Perilaku merupakan proses interaksi kepribadian dan lingkungan yang

mengandung rangsangan (stimulus), kemudian ditanggapi dalam bentuk respon. Respon inilah yang disebut perilaku (Rahman, 2013). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Yusuf dan Fajri, 2022) menyatakan pentingnya mengajarkan materi pendidikan lingkungan hidup di dalam proses perkuliahan, agar dapat mendorong terciptanya perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Sukerti et al, 2017) perilaku seseorang merupakan variabel penting dalam pengelolaan sampah dan keberhasilannya harus didukung oleh tingkat kesadaran seseorang yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji perilaku lingkungan hidup civitas akademika karena merekalah yang menjadi penjaga, perencana, pengambil keputusan dan menjadi pemecah permasalahan lingkungan hidup di masa yang akan datang.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang untuk melakukan tindakan terhadap lingkungan sekitar. Sehingga perilaku dalam konteks pengelolaan sampah yaitu respon seseorang untuk melakukan tindakan dalam mengelola sampah yang dihasilkannya agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Hasil dari penelitian terdahulu menurut (Hafizh et al, 2018) menunjukkan ($p = 0,334 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara variabel sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini terjadi karena masyarakat yang memberikan pendapatnya mengenai sikapnya yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah, namun tindakan yang dilakukan sehari-hari dalam pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik dan benar.

2.8 Penelitian Terdahulu

Salah satu acuan yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan membaca referensi penelitian sebelumnya. Dari referensi yang digunakan, ditemukan beberapa judul yang menginspirasi peneliti dalam mengembangkan penelitian baru hasil referensi penelitian terdahulu data dilihat dibawah ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1	Rusli Yusuf, Iwan Fajri 2022	Perbedaan perilaku, keterlibatan dan pengetahuan lingkungan tentang pengelolaan sampah bagi mahasiswa IPA dan IPS melalui program kampus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IPS berperan dan memiliki tingkat perilaku lingkungan yang baik dalam hal pengelolaan sampah dibandingkan dengan IPA. Namun, untuk kelompok sains, tingkat keterlibatan dan pengetahuan lingkungan lebih tinggi daripada sosial. Lebih lanjut, penelitian ini menyatakan bahwa faktor penyebab tingginya keterlibatan mahasiswa IPA adalah karena tingginya keterlibatan mereka dalam program pengelolaan sampah yang digagas kampus	Memberikan gambaran yang lebih luas tentang pengelolaan sampah dengan melibatkan civitas akademika. Hasil penelitian diperoleh bahwa civitas akademika universitas islam indonesia memiliki persepsi yang tinggi dalam melakukan pengendalian sampah dengan persentase 36,9% dan perilaku dalam pengelolaan sampah memiliki kategori sedang dengan persentase 36%.

2	Besse Suwito Dwi Asih, Dyah Suryani, Surahma Asti Mulasari 2023	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin dan Masa Kerja Karyawan Dengan Volume Sampah Kertas di Biro Lembaga Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.	Berdasarkan uji chi square diperoleh hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,032$), sikap ($p=0,020$), tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ($p=1.000$), jenis kelamin $p=0.818$), pendidikan ($p= 0.384$), dan pekerjaan ($p=0.210$) dengan perilaku membuang sampah di Pantai Lampu Satu.	Penelitian ini menggunakan metode uji korelasi rank spearman untuk menganalisis data. Didapatkan 2 hasil yaitu berupa tidak terdapat hubungan antara usia ($p = 0,587 > 0,05$), jenis kelamin ($p = 0,482 > 0,05$), pendidikan ($p = 0,077 > 0,05$), status pekerjaan ($p = 0,401 > 0,05$) dengan persepsi dalam pengelolaan sampah dan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,010 < 0,05$), persepsi ($p = 0,000 < 0,05$) dengan perilaku dalam pengelolaan sampah.
3	Diwyacitra Tansatrisna 2014	Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif dan partisipasi tinggi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor internal dan eksternal individu dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berhubungan nyata	Penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari civitas akademika universitas islam indonesia, hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki persepsi dalam kategori tinggi dan perilaku dalam kategori sedang dalam melakukan pengelolaan sampah. Perilaku dalam kategori sedang perlu ditingkatkan dengan memberikan mata kuliah pendidikan lingkungan dan memberikan

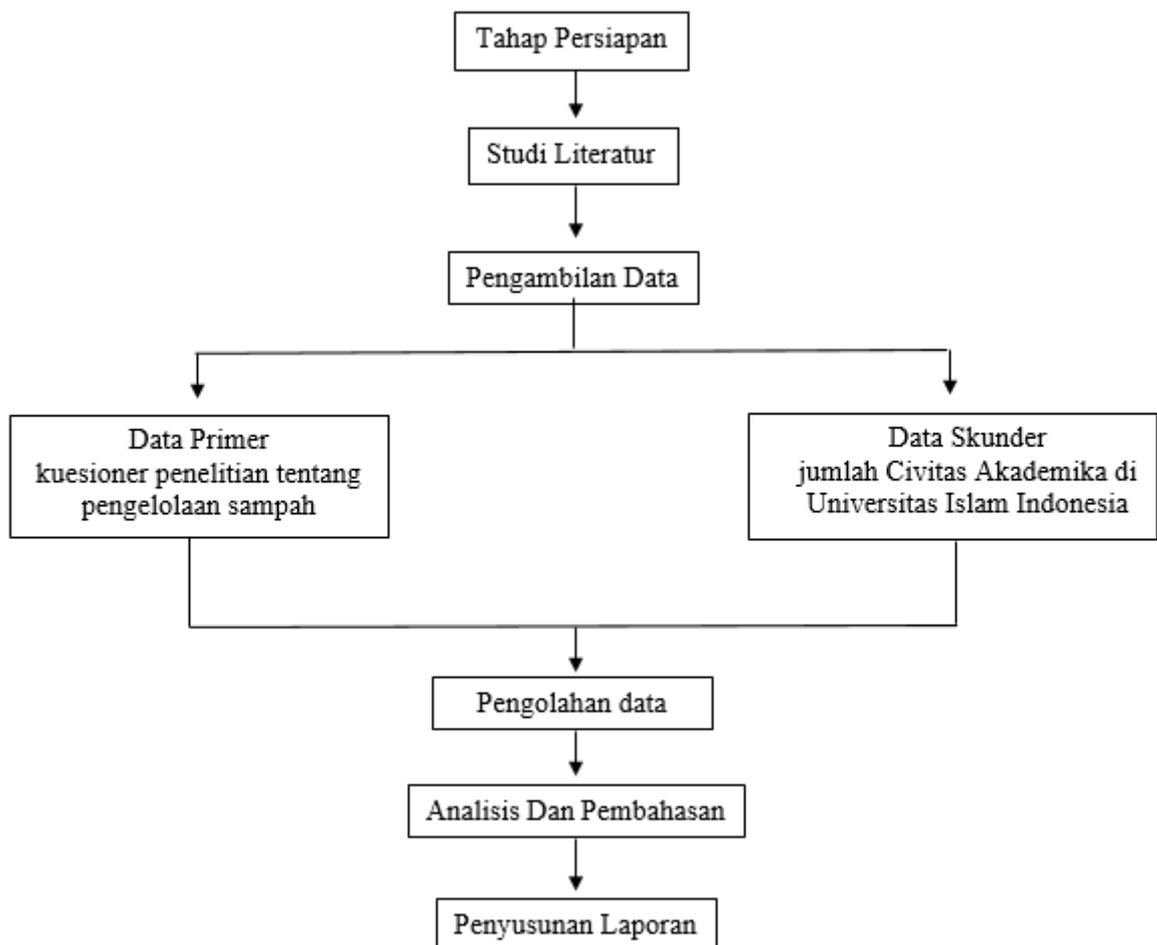
			dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik melalui poster atau sosialisasi.
4	Rizky Andriyanto, Fini Fajrini, Nur Romdhona, Noor Latifah 2022	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022	Berdasarkan hasil penelitian dengan metode korelasi chi square dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga antara lain variabel umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana. Sementara itu, untuk variabel umur tidak berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga	Dengan menggunakan metode rank spearman diperoleh hasil yang berbeda dengan menggunakan metode chi square. Faktor internal yang berhubungan dengan persepsi pengelolaan sampah yaitu pengetahuan. kemudian untuk variabel internal lainnya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, fakultas, dan biaya hidup tidak memiliki hubungan dengan persepsi dalam pengelolaan sampah.
5	Nesyana Dewi, Melti Roza Adry 2020	Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Sampah di Sumatera Barat (Studi Kasus Daerah Perkotaan)	Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan sampah di daerah perkotaan Sumatera Barat (2) pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan sampah di daerah perkotaan Sumatera Barat	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi rank spearman. Pada penelitian ini variabel penelitian ditambahkan seperti status pekerjaan, fakultas, jenis kelamin. Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan pada masing-masing individu tidak memiliki pengaruh dengan persepsi dalam pengelolaan

			<p>(3) usia tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan sampah di daerah perkotaan Sumatera Barat (4) pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan sampah di daerah perkotaan Sumatera Barat.</p>	<p>sampah, biaya hidup tidak memiliki hubungan dengan persepsi dalam pengelolaan sampah, berbagai jenis usia yang dimiliki setiap individu tidak memiliki pengaruh dengan persepsi dalam pengelolaan sampah, jenis kelamin pada setiap individu tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam pengelolaan sampah, status pekerjaan tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam pengelolaan sampah, fakultas yang berbeda-beda pada setiap responden tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam pengelolaan sampah, dan pengetahuan yang dimiliki civitas akademika memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah.</p>
--	--	--	--	---

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode uji korelasi rank spearman. Tahap penelitian ini diawali dengan tahapan persiapan hingga penyusunan laporan tugas akhir. Berikut merupakan kerangka dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data observasi serta kuesioner terletak di area sekitar lokasi berada di Universitas Islam Indonesia (UII) yang meliputi Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2023 hingga Desember 2023

3.3 Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan rangkaian kegiatan sebelum melakukan pengumpulan dan pengolahan data, pada tahap ini dimulai dengan menyiapkan surat-surat yang dibutuhkan agar dapat mempermudah dalam proses pengambilan data penelitian. Dimulai dengan mengajukan surat ethical clearance kepada fakultas kedokteran Universitas Islam Indonesia, mengajukan surat pengantar penelitian ke fakultas teknik sipil dan perencanaan, kemudian mengajukan surat izin pengambilan data mahasiswa kepada direktorat akademik Universitas Islam Indonesia dan mengajukan surat izin pengambilan data tenaga kependidikan serta dosen kepada direktorat sumber daya manusia Universitas Islam Indonesia. Selain itu, dipersiapkan juga kuesioner penelitian yang terdiri dari pengetahuan, persepsi dan perilaku dalam pengelolaan sampah sebagai sumber data utama.

3.4 Studi Literatur

Studi literatur ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dengan data penelitian sebelumnya dan mencari referensi yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, penelitian terdahulu, tulisan ilmiah, serta tesis dari media terpercaya.

3.5 Metode Pengambilan Data

Data yang diperlukan dalam menyusun laporan ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan sekunder.

- A. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa jumlah civitas akademika UII yang terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen. Data ini diperoleh dengan mengajukan surat izin pengambilan data civitas akademika kepada direktorat akademik dan direktorat sumber daya manusia. Data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menghitung jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian

Tabel 3.1 Data Jumlah Civitas Akademika UII

No	Lokasi Penelitian	Jumlah Mahasiswa	Jumlah tenaga kependidikan	Dosen
1	Fakultas Teknologi Industri	4328	70	149
2	Fakultas Ilmu Agama Islam	3985	37	70
3	Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	3359	62	128
4	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	2508	66	103
5	Fakultas Hukum	6239	70	114
6	Fakultas Kedokteran	1896	71	75
7	Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	4347	48	117
8	Fakultas Bisnis dan Ekonomika	7196	78	174
9	Universitas	-	230	-
Total		33858	732	930

^a Sumber: Direktorat Layanan Akademik Universitas Islam Indonesia dan Direktorat Sumber Daya Manusia Universitas Islam Indonesia

- B. Data primer merupakan objek utama dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner penelitian kepada responden dan pengamatan fisik secara langsung di lapangan. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016). Pada penelitian ini kuesioner digunakan sebagai data penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor internal

individu dengan persepsi dalam pengelolaan sampah dan persepsi dengan perilaku seseorang dalam mengelola sampah yang dihasilkannya.

3.6 Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data

Dikarenakan ukuran sampel yang banyak, maka pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Firmansyah, 2022) *simple random sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang mana setiap bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang akan dijadikan responden penelitian merupakan civitas akademika Universitas Islam Indonesia yang jumlahnya sudah ditentukan berdasarkan perhitungan sebuah rumus. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus slovin untuk menentukan sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

keterangan:

n = jumlah responden yang diperlukan

N = jumlah total responden

e = batas toleransi kesalahan

Dalam metode slovin besaran atau ukuran sampel tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan yang diinginkan peneliti. Sehingga batas maksimal tingkat kesalahan yang digunakan 7 %. Untuk jumlah responden yang digunakan maka peneliti menggunakan jumlah civitas akademika di UII. Berikut merupakan perhitungan jumlah responden menggunakan metode slovin

Perhitungan Jumlah Responden:

$$n = \frac{35520 \text{ Orang}}{1+35520(0.07^2)}$$

$$n = \frac{35520}{175,04}$$

n = 202,92 Responden penelitian

Berdasarkan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 7% maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 202,92 sampel, dikarenakan subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 203 sampel.

Prosedur pengumpulan data untuk mengetahui persepsi dan perilaku responden terdiri dari 2 jenis yang pertama penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan google form yang dibagikan ke seluruh civitas akademika di UII melalui whatsapp, dan pembuatan poster, yang kedua penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi calon responden ke tiap fakultas di Universitas Islam Indonesia. Agar antusias responden meningkat dalam mengisi kuesioner maka peneliti akan memberikan saldo shopeepay, gopay, ovo kepada 15 orang yang beruntung.

3.7 Skala Pengukuran

Untuk mempermudah perhitungan data dari penyebaran kuesioner maka peneliti menggunakan beberapa skala pengukuran untuk mengukur faktor internal, persepsi civitas akademika dalam pengelolaan sampah dan perilaku civitas akademika dalam pengelolaan sampah

1. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri masing-masing setiap individu untuk membentuk persepsi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, fakultas, status pekerjaan, biaya hidup dan pengetahuan.
 - a. Usia merupakan rentang kehidupan yang dimulai dari responden dilahirkan hingga pada saat pengisian kuesioner dilakukan. Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner merupakan mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen sehingga rentang usia yang dipilih yaitu memasuki masa remaja akhir hingga masa lansia. Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009 usia dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Usia Civitas Akademika UII

	frekuensi usia	Kode
remaja akhir	17-25	1
dewasa awal	26-35	2
dewasa akhir	36-45	3
lansia awal	46-55	4
lansia akhir	56-65	5
masa manula	66 >	6

- b. Jenis Kelamin merupakan identitas yang terdapat dalam masing-masing responden yang terdiri atas dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut merupakan skor jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Skala Jenis Kelamin Civitas Akademika UII

Jenis Kelamin	Kode
Perempuan	1
Laki-Laki	2

- c. Tingkat Pendidikan merupakan pendidikan terakhir yang sudah diselesaikan oleh responden. Berikut merupakan skor Tingkat Pendidikan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Skala Tingkat Pendidikan Civitas Akademika UII

Pendidikan terakhir	Kode
SMA	1
S1	2
S2	3
S3	4

- d. Fakultas merupakan tempat untuk mahasiswa untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan atau tempat tenaga kependidikan dan dosen untuk bekerja. Berikut merupakan skor Fakultas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Skala Fakultas Civitas Akademika UII

Fakultas	Kode
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	1
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	2
Fakultas Teknologi Industri	3
Fakultas Kedokteran	4
Fakultas Bisnis dan Ekonomika	5
Fakultas Ilmu Agama Islam	6
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	7
Fakultas Hukum	8

- e. Status Pekerjaan dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu mahasiswa, Tenaga Kependidikan, dan Dosen, Dipilihnya kategori ini dikarenakan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia. Berikut merupakan skor Status Pekerjaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Skala Status Pekerjaan Civitas Akademika UII

status Responden	Kode
Mahasiswa	1
Tenaga Kependidikan	2
Dosen	3

- f. Biaya Hidup merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan responden dalam setiap bulannya yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. Pada penelitian ini biaya hidup di bagi menjadi 3 kategori yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Skala Biaya Hidup Civitas Akademika UII

Biaya hidup perbulan	Kode
< Rp 1.000.000	1
Rp 1.000.000 – 2.000.000	2
> Rp 2.000.000	3

- g. Pengetahuan mengenai pengelolaan sampah civitas akademika merupakan pemahaman responden tentang pengelolaan sampah yang didapatkan dari berbagai informasi yang diterima. Variabel akan diukur dengan memberikan pertanyaan dengan respon “Ya”, dan “Tidak” Dari setiap pilihan pertanyaan akan dinilai sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.8 Skala Pengetahuan Pengolahan Sampah

Skala	Poin pertanyaan
Ya	2
Tidak	1

2. Persepsi dalam pengelolaan sampah merupakan proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu di lingkungannya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah. variabel persepsi diukur dengan menggunakan skala likert dari satu hingga empat. Berikut merupakan skala Likert yang digunakan dalam kuesioner persepsi.

Tabel 3.9 Skala Persepsi Pengelolaan Sampah

Skala	Poin Pertanyaan
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

3. Sedangkan perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi setiap individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Variabel perilaku diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, skala likert merupakan skala yang digunakan dalam mengukur skala variabel penelitian seperti sikap, pendapatan, serta persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Berikut merupakan skala Likert yang digunakan dalam kuesioner perilaku:

Tabel 3.10 Skala Perilaku Pengelolaan Sampah

Skala	Poin Pertanyaan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

4. Nilai dari masing masing pertanyaan pengetahuan, persepsi, dan perilaku tentang pengelolaan sampah yang dijawab oleh responden kemudian dijumlahkan, setelah data dijumlahkan kemudian akan dikonversi ke dalam kategori. Menurut (Megantari et al, 2023) untuk menentukan kategori skor maka terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi).

Tabel 3.11 Rumus Konversi Skor

Rentang	Kriteria
$X \geq Mi + 1.5 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 0.5 SDi \leq X \leq Mi + 1.5 SDi$	Baik
$Mi - 0.5 SDi \leq X \leq Mi + 0.5 SDi$	Cukup
$Mi - 1.5 SDi \leq X \leq Mi - 0.5 SDi$	Kurang Baik
$< X \leq Mi - 1.5 SDi$	Tidak Baik

Keterangan:

$$Mi = \text{Rerata ideal} \left(\frac{1}{2} \times \text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal} \right)$$

$$SDi = \text{Standar Deviasi} \left(\frac{1}{3} \times Mi \right)$$

X = Skor rata-rata

Skor maksimal ideal = Jumlah indikator x Skor tertinggi

Skor minimal ideal = Jumlah indikator x Skor terendah

Berdasarkan perhitungan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) diperoleh hasil skor pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 3.12 Interval Skor Pengetahuan

Kategori	Nilai Skor
Sangat Tinggi	≥ 29
Tinggi	28 – 29
Sedang	26 – 28
Rendah	25 – 26
Sangat Rendah	$25 \leq$

Berdasarkan perhitungan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) diperoleh hasil skor persepsi sebagai berikut.

Tabel 3.13 Interval Skor Persepsi

Kategori	Nilai Skor
Sangat Tinggi	≥ 59
Tinggi	53 – 59
Sedang	48 – 53
Rendah	42 – 48
Sangat Rendah	$42 \leq$

Berdasarkan perhitungan menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi) diperoleh hasil skor perilaku sebagai berikut.

Tabel 3.14 Interval Skor Perilaku

Kategori	Nilai Skor
Sangat Tinggi	≥ 65
Tinggi	59 – 65
Sedang	53 – 59
Rendah	47 – 53
Sangat Rendah	$47 \leq$

3.8 Metode Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari penyebaran kuesioner penelitian secara online dan offline tidak serta merta langsung dapat dianalisis karena diperlukan tahapan agar data penelitian memiliki hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut merupakan beberapa tahapan dalam pengolahan data.

1. Uji Validitas

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2009) dalam (Sanaky et al, 2021) uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Butir pertanyaan di dalam kuesioner dapat dinyatakan valid apabila hasil nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, begitu juga sebaliknya apabila nilai r tabel lebih besar dibandingkan r hitung maka butir pertanyaan di dalam kuesioner tidak valid. Berikut merupakan tabel uji validitas dalam penelitian ini.

Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Mengenai Pengelolaan Sampah

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
1. Pengetahuan UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.	0,51	0,127	Valid
2. Pengertian mengenai sampah.	0,473	0,127	Valid
3. Pengertian mengenai pengelolaan sampah.	0,363	0,127	Valid
4. Menurut anda apakah seharusnya pembuangan sampah dipisahkan antara organik dan anorganik.	0,349	0,127	Valid
5. Pengertian mengenai sampah organik.	0,205	0,127	Valid
6. Pengertian mengenai sampah anorganik.	0,128	0,127	Valid
7. Apakah anda pernah memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik?	0,492	0,127	Valid
8. Dimana memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah?	0,455	0,127	Valid
9. Apakah anda mengetahui konsep 3R (reuse, reduce, recycle).	0,455	0,127	Valid
10. Pengertian mengenai Reuse.	0,478	0,127	Valid
11. Pengertian mengenai Recycle.	0,275	0,127	Valid
12. Pengertian mengenai Reduce.	0,388	0,127	Valid

13. Mengetahui manfaat dari bank sampah sebagai tempat pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan memiliki nilai ekonomi.	0,493	0,127	Valid
14. Mengetahui manfaat dari TPS3R.	0,597	0,127	Valid
15. Mengetahui manfaat TPS3R sebagai tempat pengolahan kompus.	0,552	0,127	Valid

Tabel 3.16 Hasil Uji Validitas Persepsi Mengenai Pengelolaan Sampah

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
16. Mengurangi sampah semaksimal mungkin perlu dilakukan agar volume sampah tidak mengalami peningkatan	0,541	0,127	Valid
17. Sampah yang dibiarkan menumpuk menyebabkan vektor penyakit.	0,482	0,127	Valid
18. Sampah langsung di buang tanpa di lakukan pemilahan terlebih dahulu.	0,13	0,127	Valid
19. Memilah sampah organik dan anorganik sebelum membuangnya ke tempat sampah.	0,567	0,127	Valid
20. Menggabungkan semua jenis sampah dalam satu plastik.	0,265	0,127	Valid
21. Cara menghemat penggunaan plastik yaitu dengan menggunakannya berulang kali.	0,406	0,127	Valid
22. Apakah kampus telah aktif melakukan upaya yang melibatkan mahasiswa dalam pemilahan sampah.	0,406	0,127	Valid
23. Tempat pemilahan sampah yang disediakan oleh kampus, memberikan kemudahan dan kenyamanan lingkungan bagi seluruh warga kampus.	0,527	0,127	Valid
25. Pengolahan sampah dengan prinsip recycle	0,653	0,127	Valid
26. Pengolahan sampah dengan prinsip reuse .	0,623	0,127	Valid
27. Berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.	0,641	0,127	Valid
28. menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan sampah yang baik dan benar?	0,626	0,127	Valid
29. Mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan pupuk kompos.	0,62	0,127	Valid
30. berpartisipasi menjadi anggota nasabah bank sampah /sedekah sampah /TPS3R	0,601	0,127	Valid

Tabel 3.17 Hasil Uji Validitas Perilaku Mengenai Pengelolaan Sampah

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Hasil
31. Apabila ada sampah berserakan di sekitar anda, apakah anda akan memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah	0,533	0,127	Valid
32. Apabila di sekitar anda tidak ada tong sampah, apakah anda akan membawa sampah yang ada hasilkan.	0,395	0,127	Valid
33. Jika di ingatkan oleh orang lain untuk membuang sampah pada tempatnya, apakah anda akan mendengarkannya?	0,376	0,127	Valid

34. Selalu melakukan pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat sampah?	0,295	0,127	Valid
35. seberapa penting membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampah?	0,438	0,127	Valid
36. selalu rutin melakukan pembuangan sampah secara setiap hari?	0,402	0,127	Valid
37. Apakah anda tahu sampah dipisahkan menjadi beberapa kategori?	0,526	0,127	Valid
38. Jika anda tidak mengetahui cara memilah sampah menjadi beberapa kategori, apakah anda tetap melakukan pemilahan sampah?	0,627	0,127	Valid
39. Sebelum anda membuang sampah, apakah anda memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemilahan sampah?	0,572	0,127	Valid
40. pemilahan apakah perlu di lakukan setiap hari sebelum membuang sampah?	0,552	0,127	Valid
41. berapa jenis wadah sampah yang anda gunakan?	0,5	0,127	Valid
42. Sebelum anda membuang sampah, apakah anda selalu memasukan berbagai jenis sampah ke dalam satu trash bag/plastik?	0,326	0,127	Valid
43. Setelah wadah sampah anda penuh, ke manakah sampah anda akhirnya dibuang?	0,128	0,127	Valid
44. mengumpulkan sampah anorganik seperti botol bekas dan plastik kemasan kemudian menjual sampah tersebut kepada pengepul sampah.	0,495	0,127	Valid
45. menampung sampah organik yang di hasilkan dari kegiatan dapur untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos bagi tanaman	0,604	0,127	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung per masing-masing pertanyaan > r tabel, artinya bahwa variabel pertanyaan di atas dinyatakan valid 45 variabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Rosita et al, 2021). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, untuk mengkategorikan reliabilitas pada suatu kuesioner tinggi atau tidak maka dapat menggunakan kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford sebagai berikut.

- a. $0,80 < \alpha \leq 1,00$: reliabilitas sangat tinggi (sangat reliabel)
- b. $0,60 < \alpha \leq 0,80$: reliabilitas tinggi (reliabel)
- c. $0,40 < \alpha \leq 0,60$: reliabilitas sedang (cukup reliabel)
- d. $0,20 < \alpha \leq 0,40$:reliabilitas rendah (agak reliabel)

- e. $-1,00 < \alpha \leq 0,20$: reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Tabel 3.18 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,652	Tinggi

Dapat dilihat dari tabel diatas hasil perhitungan koefisien Alpha Cronbach di dapatkan nilai sebesar 0,652 maka Reliabilitas kuesioner penelitian ini dikategorikan tinggi atau reliabel.

3. Uji Normalitas

Menurut (Suryani et al, 2019) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang dipakai yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai koefisien (p-value) pada output *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 ($p_{value} \geq 0,05$). Uji Normalitas pada tahap ini diteliti dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil daripada pengujian dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.19 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Signifikansi
Pengetahuan Pengelolaan Sampah	0.389	0.000
Persepsi Pengelolaan Sampah	0.227	0.000
Perilaku Pengelolaan Sampah	0.188	0.000
Usia	0.302	0.000
Jenis Kelamin	0.352	0.000
Status	0.309	0.000
Fakultas	0.165	0.000
Biaya hidup perbulan	0.310	0.000
Pendidikan terakhir	0.332	0.000

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.2.1 diatas menyatakan bahwa semua variabel dengan nilai *significancy* < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berasal dari data yang berdistribusi secara tidak normal.

3.9 Analisis Data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner di beberapa fakultas akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji yang dilakukan yaitu uji korelasi, uji korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini uji korelasi yang digunakan yaitu Rank Spearman uji ini dipilih karena hasil dari uji normalitas nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Menurut (Suharto, 2016) uji korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif antar dua variabel. Selain itu, uji korelasi rank spearman menurut (Widarjono, 2015) digunakan untuk menguji antara dua variabel didasarkan pada data ordinal atau data yang di ranking. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dari data kuantitatif, namun metode ini dapat digunakan pada data kuantitatif yang disusun berdasarkan ranking. Nilai korelasi disimbolkan dengan ρ atau disebut dengan rho. Dalam pengujian korelasi rank spearman pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat korelasi atau hubungan antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan antara kedua variabel (Prabanduru dan Widodo, 2022).

Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal pada civitas akademika UII terhadap persepsi, dan persepsi dengan perilaku civitas akademika UII. Hasil dari data yang di dapat dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dapat digunakan untuk menganalisa apakah selama ini persepsi dan perilaku yang ada pada warga kampus berhubungan terhadap pengelolaan sampah yang mereka lakukan. Data ini dapat pula dijadikan

evaluasi terhadap kampus UII dalam membuat kebijakan atau peraturan tentang pengelolaan sampah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner secara online maupun offline didapatkan responden yang mengisi kuesioner ini berjumlah 236 orang yang tersebar di berbagai fakultas yang ada di universitas islam Indonesia terdiri dari mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen. Berikut merupakan hasil dari pengisian kuesioner penelitian dari tiap fakultas yang ada di Universitas Islam Indonesia.

Tabel 4.1 Jumlah Responden yang Mengisi Kuesioner

Fakultas	Total
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	70
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	30
Fakultas Teknologi Industri	38
Fakultas Kedokteran	21
Fakultas Bisnis dan Ekonomika	21
Fakultas Ilmu Agama Islam	22
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	19
Fakultas Hukum	15
Jumlah Total Keseluruhan	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Karakteristik responden pada penelitian ini merupakan faktor internal yang ada di dalam diri setiap responden yang meliputi jenis kelamin, usia, status pekerjaan, fakultas, biaya hidup perbulan, pendidikan terakhir dan pengetahuan pengelolaan sampah. Hasil dari identifikasi faktor internal dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

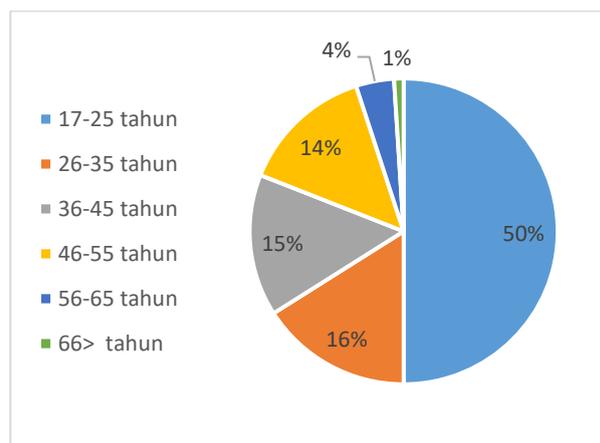
4.1.1 Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, jumlah responden laki-laki sebanyak 113 dengan persentase 48 persen dan perempuan dengan jumlah responden sebanyak 123 dengan persentase 52 persen Jumlah Responden perempuan lebih banyak dari laki-laki dikarenakan ketika melakukan

penyebaran kuesioner partisipasi perempuan dalam mengisi kuesioner lebih banyak dari laki-laki.

4.1.2 Usia

Responden yang ada pada penelitian ini merupakan civitas akademika yang berada di Universitas Islam Indonesia. Masing-masing responden ini terdiri dari dosen tenaga kependidikan dan mahasiswa. Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009 kategori usia dikategorikan menjadi 6 kelompok yaitu 17-25 tahun (Remaja Akhir), 26-35 tahun (Dewasa Awal), 36-45 tahun (Dewasa Akhir), 46-55 tahun (Lansia Awal), 56-65 tahun (Lansia Akhir), 66> tahun (Masa Manula). Berikut merupakan sebaran data responden berdasarkan usia yang dapat di lihat pada grafik di bawah ini.

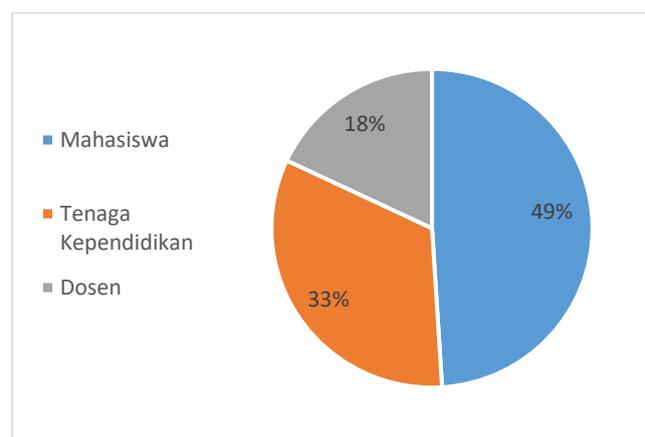


Gambar 4. 1 Diagram Usia

Dari data di atas menunjukkan responden dengan jumlah tertinggi yaitu 119 responden dengan persentase 50% memiliki usia dalam kategori Remaja Akhir, untuk responden yang termasuk Dewasa Awal berjumlah 37 dan memiliki persentase 16%, kemudian untuk responden Dewasa Akhir berjumlah 36 dengan persentase 15%, untuk responden Lansia Awal berjumlah 34 dengan persentase 14% sedangkan untuk responden yang termasuk Lansia Akhir berjumlah 9 dengan persentase 4% dan untuk responden yang termasuk masa manula berjumlah 1 dengan persentase 1%. Mayoritas responden pada penelitian ini yaitu pada remaja akhir partisipasi mereka dalam mengisi kuesioner ini sangat tinggi karena mereka memiliki waktu luang yang lebih untuk mengisi kuesioner penelitian dibandingkan kategori usia lainnya.

4.1.3 Status Pekerjaan

Responden yang ada pada penelitian ini merupakan civitas akademika yang berada di Universitas Islam Indonesia sehingga status pekerjaan di bagi menjadi 3 kategori yaitu mahasiswa, tenaga kependidikan dan dosen. Berdasarkan data yang di dapat, responden yang menjadi mahasiswa berjumlah 116 orang, kemudian untuk responden yang menjadi tenaga kependidikan berjumlah 77 orang, dan untuk responden yang menjadi dosen berjumlah 43 orang. Jumlah responden yang tertinggi yaitu mahasiswa dikarenakan mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih banyak dari dosen dan tenaga kependidikan, kemudian tingkat kepadatan pekerjaan yang dihadapi mahasiswa lebih sedikit dibandingkan dosen dan tenaga kependidikan. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan status pekerjaan dapat di lihat pada grafik di bawah ini

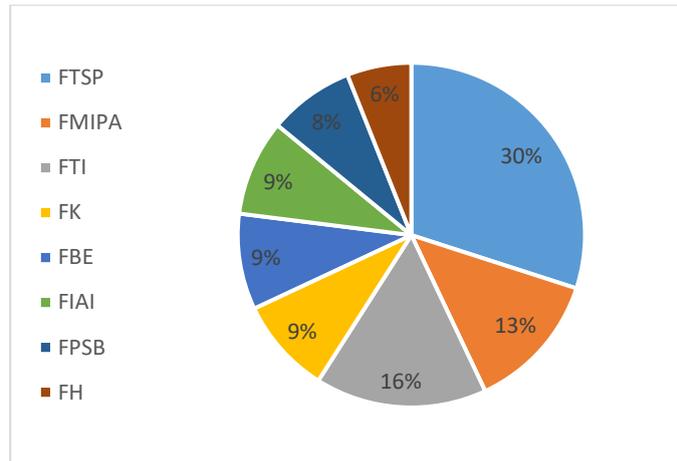


Gambar 4. 2 Diagram Status Pekerjaan

4.1.4 Fakultas

Responden pada penelitian ini merupakan civitas akademika Universitas Islam Indonesia yang tersebar di 8 fakultas berbeda. Jumlah responden tertinggi terdapat di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dengan jumlah 70 responden, kemudian di urutan ke 2 terdapat Fakultas Teknologi Industri dengan jumlah 38 responden, untuk jumlah responden pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 30 responden, selanjutnya pada Fakultas Ilmu Agama Islam memiliki jumlah responden sebanyak 22, untuk Fakultas Kedokteran dan Fakultas Bisnis dan Ekonomika memiliki jumlah responden sama sebanyak 21, untuk Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya dengan jumlah

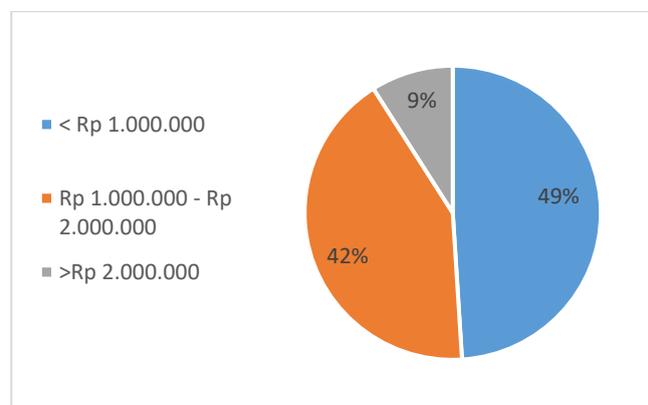
responden sebanyak 19 dan yang terakhir Fakultas Hukum dengan jumlah responden sebanyak 15. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan fakultas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. 3 Diagram Fakultas

4.1.5 Biaya hidup perbulan

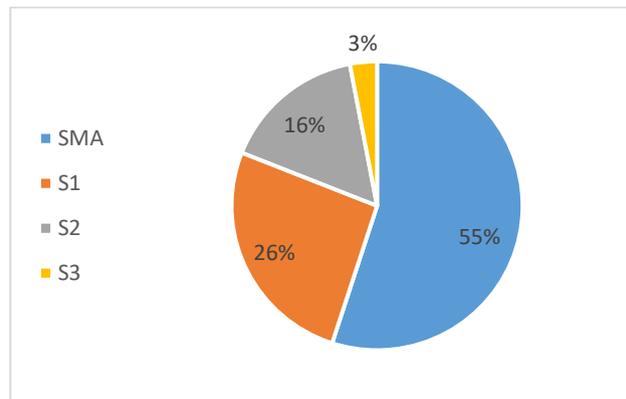
Biaya hidup responden pada penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu < Rp 1.000.000 Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dan >Rp 2.000.000. Berdasarkan data yang di dapat dari kuesioner terdapat 115 responden dengan biaya hidup perbulan sebesar < Rp 1.000.000, kemudian 99 responden dengan biaya hidup perbulan sebesar Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dan 22 responden dengan biaya hidup perbulan sebesar >Rp 2.000.000. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan Biaya Hidup dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. 4 Diagram Biaya Hidup

4.1.6 Pendidikan terakhir

Tingkat pendidikan pada penelitian ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu SMA, S1, S2, S3. Berdasarkan data yang didapat melalui kuesioner, terdapat 129 responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA, 62 responden yang memiliki pendidikan terakhir S1, kemudian terdapat 37 responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 dan 8 responden yang memiliki tingkat pendidikan S3. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi. Berikut merupakan sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4. 5 Diagram Tingkat Pendidikan

4.1.7 Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Pengetahuan yang dimiliki responden pada penelitian ini diukur dengan memberikan 15 pertanyaan, dari hasil jawaban responden akan dilakukan skoring yang akan menentukan rata-rata kategori pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah. Pertanyaan dan hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Jenis Pertanyaan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Hasil Jawaban Responden

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
1. Pengetahuan UU Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.	127	53,8%	109	46,2%
2. Pengertian mengenai sampah.	205	86,9%	31	13,1%
3. Pengertian mengenai pengelolaan sampah.	231	97,9%	5	2,1%
4. Menurut anda apakah seharusnya pembuangan sampah dipisahkan antara organik dan anorganik.	234	99,2%	2	0,8%

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
5. Pengertian mengenai sampah organik.	233	98,7%	3	1,3%
6. Pengertian mengenai sampah anorganik.	232	98,3%	4	1,7%
7. Apakah anda pernah memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik?	221	93,6%	15	6,4%
8. Dimana memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah?	227	96,2%	9	3,8%
9. Apakah anda mengetahui konsep 3R (reuse, reduce, recycle).	223	94,5%	13	5,5%
10. Pengertian mengenai Reuse.	225	95,3%	11	4,7%
11. Pengertian mengenai Recycle.	233	98,7%	3	1,3%
12. Pengertian mengenai Reduce.	229	97,0%	7	1,8%
13. Mengetahui manfaat dari bank sampah sebagai tempat pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan memiliki nilai ekonomi.	226	95,8%	10	4,2%
14. Mengetahui manfaat dari TPS3R.	187	79,2%	49	20,8%
15. Mengetahui manfaat TPS3R sebagai tempat pengolahan kompos.	188	79,7%	48	20,3%

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada pertanyaan pengetahuan terhadap peraturan pengelolaan sampah sebanyak 53,8% telah mengetahui tentang peraturan mengenai pengelolaan sampah, terdapat 46,2% responden belum mengetahui peraturan mengenai pengelolaan sampah, akan tetapi ketidaktahuan responden akan peraturan pengelolaan sampah tidak membuat responden tidak bisa melakukan pengelolaan sampah. kemudian sebanyak 86,9% dan 97,9% responden sebagian besar telah mengetahui mengenai pengertian sampah dan pengelolaan sampah.

Pada soal nomor 4, 5 dan 6 dimana 98% responden mengetahui pengertian dan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui jenis-jenis sampah dapat membantu responden dalam melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. kemudian 93% responden telah mendapatkan informasi mengenai pengelolaan sampah yang di dapat responden dari sosial media, sosialisasi, dan sekolah.

Sebanyak 94% responden telah mengetahui mengenai konsep dari 3R sehingga dapat mendorong responden melakukan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Kemudian sebanyak 95,8% responden telah mengetahui adanya bank sampah sebagai

tempat pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang, dan sebanyak 79% responden telah mengetahui TPS3R sebagai tempat untuk memisahkan, mengumpulkan, mendaur ulang, membuat kompos dan pemilahan sampah. Diharapkan dengan mengetahui mengenai bank sampah dan TPS3R responden dapat ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pengolahan sampah dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan.

Variabel pengetahuan pengelolaan sampah di teliti dengan tujuan untuk menilai seberapa tahu civitas akademika Universitas Islam Indonesia tentang pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Pengelolaan Sampah responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Kategori	Nilai Skor	Jumlah responden	Prosentase
Sangat Rendah	$25 \leq$	5	2.1
Rendah	25 – 26	14	5.9
Sedang	26 – 28	28	11.9
Tinggi	28 – 29	113	47.9
Sangat Tinggi	≥ 29	76	32.2
Total		236	100.0

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pengelolaan sampah, sebagian besar responden termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 113 responden (47.9%). Artinya, rata-rata responden memiliki pengetahuan akan pengelolaan sampah yang Tinggi. hal ini diduga karena penyebaran kuesioner yang dilakukan di lingkungan universitas islam Indonesia sehingga responden penelitiannya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, selain itu paparan terhadap informasi melalui media sosial, sosialisasi, dan sekolah dapat berperan besar untuk membentuk pengetahuan civitas akademika terhadap pengelolaan sampah.

4.2 Persepsi Pengelolaan Sampah

Persepsi yang dimiliki responden pada penelitian ini diukur dengan memberikan 13 pertanyaan positif dan 2 pertanyaan negatif kepada responden. Hasil jawaban yang diperoleh dari responden akan dilakukan skoring yang terdiri dari setuju, cukup setuju,

kurang setuju dan tidak setuju. Pertanyaan dan hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Jenis Pertanyaan Persepsi Pengelolaan Sampah dan Hasil Jawaban Responden

Pertanyaan	Setuju		Cukup Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
16. Mengurangi sampah semaksimal mungkin perlu dilakukan agar volume sampah tidak mengalami peningkatan	198	83,9%	34	14,4%	2	0,8%	2	0,8%
17. Sampah yang dibiarkan menumpuk menyebabkan vektor penyakit.	199	84,7%	27	11,5%	5	2,1%	4	1,7%
18. Sampah langsung dibuang tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu.	35	14,8%	32	13,6%	41	17,4%	128	54,2%
19. Memilah sampah organik dan anorganik sebelum membuangnya ke tempat sampah.	203	86,0%	28	11,9%	3	1,3%	2	0,8%
20. Menggabungkan semua jenis sampah dalam satu plastik.	83	35,2%	35	14,8%	37	15,7%	81	34,3%
21. Cara menghemat penggunaan plastik yaitu dengan menggunakannya berulang kali.	97	41,1%	67	28,4%	47	19,9%	25	10,6%
22. Apakah kampus telah aktif melakukan upaya yang melibatkan mahasiswa dalam pemilahan sampah.	65	27,5%	90	38,1%	63	26,7%	18	7,6%
23. Tempat pemilahan sampah yang disediakan oleh kampus, memberikan kemudahan dan kenyamanan lingkungan bagi seluruh warga kampus.	114	48,3%	86	36,4%	24	10,2%	12	5,1%
24. Pengolahan sampah dengan prinsip reduce	137	58,1%	80	33,9%	15	6,4%	4	1,7%
25. Pengolahan sampah dengan prinsip recycle	142	60,2%	80	33,9%	12	5,1%	2	0,8%
26. Pengolahan sampah dengan prinsip reuse .	119	50,4%	88	37,3%	20	8,5%	9	3,8%
27. Berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.	140	59,3%	75	31,8%	19	8,1%	2	0,8%
28. menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan sampah yang baik dan benar?	153	64,8%	75	31,8%	6	2,5%	2	0,8%
29. Mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pembuatan pupuk kompos.	121	51,3%	78	33,1%	26	11,0%	11	4,7%
30. berpartisipasi menjadi anggota nasabah bank sampah /sedekah sampah /TPS3R	129	54,7%	75	31,8%	27	11,4%	5	2,1%

Sumber: data primer di olah 2023

Setiap hari manusia akan menghasilkan sampah sebagai konsekuensi dari aktivitas sehari-hari. Berdasarkan jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari sangat bervariasi mulai dari sampah organik seperti sisa makanan hingga sampah anorganik seperti kertas, plastik, dan logam. Pada tabel diatas dapat diketahui 83,9% responden telah mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan apabila tidak melakukan pengurangan sampah. Sebanyak 84,7% responden juga telah mengetahui bahwa sampah yang dibiarkan menumpuk begitu saja dapat menyebabkan timbulnya vektor penyakit dan 86% responden telah mengetahui pemilahan sampah organik dan anorganik perlu dilakukan agar sampah

yang masih bersih (kertas, plastik, dan sebagainya) tidak bercampur dengan sisa makanan atau minuman sehingga dapat mempermudah dalam proses pengelolaan selanjutnya.

Pada pertanyaan nomor 18 merupakan pertanyaan negatif dimana jumlah responden yang tidak setuju bahwa sampah langsung dibuang tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu sebanyak 54,2% responden, sebanyak 14,8% untuk responden yang setuju, 13,6% responden cukup setuju dan 17,4% responden kurang setuju. Hal ini menunjukkan persepsi responden tentang pemilahan sampah cukup baik, responden sadar bahwa pemilahan sampah perlu dilakukan untuk membantu memudahkan dalam pemrosesan daur ulang sampah. Kemudian untuk pertanyaan nomor 20 jumlah responden tidak setuju menggabungkan semua jenis sampah ke dalam satu plastik sebanyak 34,3% responden, untuk responden yang setuju sebanyak 35,2%, 14,8% responden cukup setuju dan 15,7% responden kurang setuju. Beragamnya jawaban responden ini diduga karena responden yang asal jawab tanpa membaca soal terlebih dahulu sehingga terkecoh oleh pertanyaan yang bernilai negatif.

Permasalahan pengelolaan sampah di Universitas Islam Indonesia perlu dibahas hal ini bertujuan untuk melihat apakah kampus memang sangat mementingkan masalah pemilahan sampah dan aktif melibatkan mahasiswa dalam upaya tersebut pada tabel di atas dapat di lihat responden yang setuju sebanyak 27,5%, responden cukup setuju sebanyak 38,1%, responden yang kurang setuju sebanyak 26,7% dan sebanyak 7,6% responden tidak setuju. Beragamnya jawaban yang diberikan responden menunjukkan bahwa kampus perlu melakukan peningkatan dalam mementingkan masalah pemilahan sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu membuat kegiatan edukasi untuk mahasiswa seperti membuat seminar, dan membuat program mata kuliah mengenai kesadaran lingkungan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya melakukan pemilahan sampah. Kemudian untuk tempat pemilahan sampah yang disediakan kampus sebanyak 48,3% responden setuju, responden cukup setuju sebanyak 36,4%, responden yang kurang setuju sebanyak 10,2% dan sebanyak 5,1% responden tidak setuju. Dari persentase data tersebut dapat disimpulkan kampus sudah memberikan fasilitas pemilahan sampah yang baik sehingga dapat membantu civitas akademika untuk melakukan pemilahan sampah dengan benar.

Dalam undang-undang nomor 18 tahun 2008 menekankan bahwa prioritas utama yang harus dilakukan oleh semua pihak yaitu berusaha untuk mengurangi sampah semaksimal

mungkin. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan prinsip 3R, merupakan prinsip yang terdiri dari reduce, reuse, dan recycle (pembatasan, gunakan ulang dan daur ulang). Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tabel 4.2 menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju melakukan konsep 3R. Dengan prinsip 3R ini dapat membantu mengurangi kebutuhan akan barang-barang baru dengan menggunakan kembali barang yang sudah ada, kemudian menggunakan plastik berulang kali, membawa wadah belanja (tote bag) ketika berbelanja hal tersebut dapat dilakukan untuk membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Pada pertanyaan 27 hingga 30 merupakan pertanyaan mengenai partisipasi atau keikutsertaan responden pada kegiatan penyuluhan/sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Dari total pertanyaan 58% responden setuju untuk mengikuti kegiatan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, hal ini menunjukkan kesadaran responden akan pengelolaan sampah sudah baik, sehingga dapat membantu menciptakan persepsi yang bagus tentang pentingnya melibatkan diri dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah, selain itu juga dapat membantu setiap individu untuk melakukan pemilahan sampah dengan baik.

Variabel persepsi pengelolaan sampah diteliti untuk mengetahui pemahaman dan pandangan civitas akademika terhadap pengelolaan sampah. Pada variabel ini terdapat 5 kategori yang terdiri dari Sangat Rendah, Rendah, Cukup Tinggi, Tinggi, Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Persepsi Pengelolaan Sampah responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persepsi Pengelolaan Sampah

Kategori	Nilai Skor	Jumlah responden	Prosentase
Sangat Rendah	$42 \leq$	11	4.7
Rendah	42 – 48	54	22.9
Sedang	48 – 53	81	34.3
Tinggi	53 – 59	87	36.9
Sangat Tinggi	≥ 59	3	1.3
Total		236	100.0

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Persepsi Pengelolaan Sampah, sebagian besar responden termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 87 responden (36.9%). Bervariasinya jawaban responden ini diduga karena

pemahaman dan pandangan responden yang beragamnya akan pengelolaan sampah, kemudian pengalaman pribadi yang dialami civitas akademika seperti berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan juga dapat berperan dalam membentuk persepsi responden, dan pertanyaan yang digunakan ada yang bernilai negatif sehingga membuat beberapa responden memilih jawaban yang salah sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian.

4.3 Perilaku Pengelolaan Sampah

Perilaku civitas akademika dalam pengelolaan sampah pada penelitian ini diukur dengan mengajukan 15 pertanyaan yang merupakan bentuk kebiasaan atau sikap responden dalam pengelolaan sampah. Hasil jawaban yang diberikan responden diberikan lima kategori penilaian yaitu sangat positif, positif, netral, negatif dan sangat negatif. Untuk penjelasan yang lebih rinci mengenai Pertanyaan dan hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Jenis Pertanyaan Perilaku Pengelolaan Sampah dan Hasil Jawaban Responden

Pertanyaan	Sangat positif		Positif		Netral		Negatif		Sangat Negatif	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
31. Apabila ada sampah berserakan di sekitar anda, apakah anda akan memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah	43	18%	121	51%	65	28%	7	3%	0	0%
32. Apabila di sekitar anda tidak ada tong sampah, apakah anda akan membawa sampah yang ada hasilkan.	123	52%	71	30%	36	15%	4	2%	2	0,8%
33. Jika diingatkan oleh orang lain untuk membuang sampah pada tempatnya, apakah anda akan mendengarkannya?	179	76%	43	18%	10	4%	1	0%	3	1,3%
34. Selalu melakukan pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat sampah?	25	11%	22	9%	55	23%	84	36%	50	21%
35. seberapa penting membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampah?	170	72%	60	25%	4	2%	2	1%	0	0%
36. selalu rutin melakukan pembuangan sampah secara setiap hari?	106	45%	86	36%	41	17%	3	1%	0	0%
37. Apakah anda tahu sampah dipisahkan menjadi beberapa kategori?	80	34%	127	54%	27	11%	2	1%	0	0%
38. Jika anda tidak mengetahui cara memilah sampah menjadi beberapa kategori, apakah anda tetap melakukan pemilahan sampah?	63	27%	89	38%	79	34%	2	1%	3	1,3%
39. Sebelum anda membuang sampah, apakah anda memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemilahan sampah?	32	14%	68	29%	123	52%	13	6%	0	0%
40. pemilahan apakah perlu di lakukan setiap hari sebelum membuang sampah?	100	42%	110	47%	25	11%	1	40%	0	0%
41. berapa jenis wadah sampah yang anda gunakan?	20	9%	12	5%	37	16%	101	43%	66	28%

Pertanyaan	Sangat positif		Positif		Netral		Negatif		Sangat Negatif	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
42. Sebelum anda membuang sampah, apakah anda selalu memasukan berbagai jenis sampah ke dalam satu trash bag/plastik?	62	26%	68	29%	61	26%	34	14%	11	5%
43. Setelah wadah sampah anda penuh, ke manakah sampah anda akhirnya dibuang?	180	76%	31	13%	3	1%	0	0%	22	9%
44. mengumpulkan sampah anorganik seperti botol bekas dan plastik kemasan kemudian menjual sampah tersebut kepada pengepul sampah.	35	15%	58	25%	68	29%	34	14%	41	17%
45. menampung sampah organik yang dihasilkan dari kegiatan dapur untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos bagi tanaman	25	11%	35	15%	62	26%	47	20%	67	28%

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan hasil penelitian, di atas pada nomor 31 hingga 33 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan responden dalam membuang sampah, dapat dilihat pada tabel sebagian responden memiliki perilaku yang positif dalam membuang sampah. Hal ini menunjukkan responden telah sadar tindakan yang dilakukan dapat mengurangi resiko pencemaran lingkungan kemudian memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan.

Pertanyaan pada nomor 34 merupakan pertanyaan yang negatif, pada tabel dapat dilihat responden yang tidak pernah melakukan pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat sampah yang tertera sebanyak 21% responden tidak pernah, 36% responden menjawab jarang, dan 23% responden menjawab kadang-kadang. Jawaban responden ini bertolak belakang dengan pertanyaan nomor 35 dimana 72% responden beranggapan bahwa penting membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampah yang tertera. Hal ini diduga karena responden terkecoh dengan pertanyaan yang negatif sehingga memilih jawaban yang salah kemudian responden tidak membaca soal dengan teliti juga merupakan faktor dari beragamnya jawaban responden.

Pertanyaan pada nomor 36 selalu rutin melakukan pembuangan sampah setiap hari sebanyak 45% responden selalu, 36% responden menjawab sering, kemudian 17% responden menjawab kadang-kadang dan 1% responden menjawab jarang. Hal ini menunjukkan sebagian responden sudah memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pembuangan sampah setiap hari sehingga dapat menjaga kebersihan di lingkungan sekitar dan mencegah penumpukan sampah yang dapat menimbulkan vektor penyakit.

Pertanyaan pada nomor 37 dan 38 merupakan pertanyaan yang berhubungan, sebagian besar responden 54% tahu bahwa sampah dibedakan menjadi beberapa kategori. Hal ini menunjukkan pemisahan sampah yang dilakukan oleh responden sudah baik, dengan mengetahui pemisahan sampah menjadi beberapa kategori dapat membantu dalam memudahkan proses pengelolaan dan pendaur ulang sampah. Kemudian untuk nomor 38 sebagian responden memiliki jawaban yang beragam dalam melakukan pemilahan sampah, sebanyak 27% responden menjawab pasti akan melakukan pemilahan, 38% responden menjawab akan melakukan pemilahan dan 34% responden menjawab tergantung situasi dalam melakukan pemilahan sampah. Sebagian besar responden sudah memiliki perilaku yang positif dalam melakukan pemilahan sampah, akan tetapi perlu dilakukan peningkatan dalam hal kebiasaan memilah sampah agar dapat mempermudah pada proses pengelolaan sampah dan mempermudah pada proses pemanfaatan sampah yang masih layak di daur ulang.

Pertanyaan pada nomor nomor 39 dan 40 merupakan pertanyaan yang berkaitan, memiliki waktu yang cukup dalam pemilahan sampah menunjukkan seberapa sering responden dalam melakukan pemilahan, semakin banyak waktu yang dimiliki maka akan semakin sering dalam melakukan pemilahan sampah begitu juga sebaliknya. Pada pertanyaan nomor 39 sebanyak 52% responden menjawab tergantung situasi dalam melakukan pemilahan sampah. menunjukkan waktu yang dimiliki responden terbatas sehingga tidak begitu sering dalam melakukan pemilahan sampah. Akan tetapi pada nomor 40 sebanyak 47% responden menganggap pemilahan sampah perlu dilakukan setiap hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pemahaman yang positif mengenai pemilahan sampah akan tetapi ketika pelaksanaannya masih banyak responden yang belum melakukan pemilahan sampah secara rutin.

Penggunaan wadah sampah yang terpisah merupakan cara yang efektif untuk mempermudah pemilahan sampah di sumbernya, pada pertanyaan nomor 41 sebanyak 43% responden menjawab menggunakan wadah sampah yang terdiri dari organik dan anorganik. Hal ini menunjukkan responden sudah sadar akan pentingnya menggunakan wadah sampah yang terpisah sesuai dengan jenis sampahnya, perilaku yang baik ini perlu dilakukan peningkatan dengan menggunakan wadah untuk kategori sampah B3, residu dan kertas. agar membantu pemilahan sampah menjadi lebih rinci sehingga sampah yang nantinya berakhir di TPA dapat seminimal mungkin.

Pertanyaan pada nomor 42 apakah anda selalu memasukan berbagai jenis sampah ke dalam satu trash bag/plastik sebanyak 26% responden menjawab sering, 29% responden menjawab sering dan 26% responden menjawab kadang-kadang. Memasukan berbagai jenis sampah ke dalam satu kantong plastik dapat menghambat dalam proses pengelolaan sampah kemudian juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan karena bahan yang berpotensi merusak lingkungan tidak dapat dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan perilaku dalam memilah sampah yang dilakukan responden masih kurang walaupun memiliki persepsi yang cukup baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran responden yaitu dengan memberikan informasi melalui sosialisasi atau poster tentang cara yang benar untuk membuang sampah sehingga dapat membantu mengubah perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pertanyaan nomor 43 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan pengumpulan dari data yang diperoleh di lapangan sebanyak 76% responden menjawab sampah yang dihasilkan diangkut oleh petugas sampah dengan menggunakan alat pengumpul sekaligus pengangkut seperti truk sampah atau gerobak sampah, kemudian sampah yang telah terkumpul akan diangkut ke tempat pengelolaan atau TPA. Untuk pertanyaan 44 dan 45 merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan setiap harinya. Dari data yang diperoleh sebagian besar responden masih kurang dalam memanfaatkan sampah yang dihasilkan, sehingga perlu dilakukan peningkatan kesadaran agar responden yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi atau seminar akan kepedulian terhadap sampah. Responden diberikan pemahaman bahwa sampah anorganik yang dihasilkan dapat dikumpulkan kemudian dijual sehingga memberikan pendapatan tambahan bagi responden, untuk sampah organik yang dihasilkan responden dapat diolah menjadi kompos, salah satu teknologi pengomposan yang dapat digunakan pada skala rumah yaitu dengan membuat drum komposter.

Variabel perilaku pengelolaan sampah di teliti dengan tujuan untuk menilai tindakan yang dilakukan oleh responden dalam pemilahan dan membuang sampah dengan cara yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Perilaku Pengelolaan Sampah responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perilaku Pengelolaan Sampah

Kategori	Nilai Skor	Jumlah responden	Prosentase
Sangat Rendah	$47 \leq$	13	5.5
Rendah	47 – 53	62	26.3
Sedang	53 – 59	85	36.0
Tinggi	59 – 65	58	24.6
Sangat Tinggi	≥ 65	18	7.6
Total		236	100.0

Sumber: data primer di olah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Perilaku Pengelolaan Sampah, sebagian besar responden termasuk kategori Sedang yaitu sebanyak 85 responden (36.0%). Beragamnya persentase frekuensi kategori responden ini diduga disebabkan karena kebiasaan responden dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan salah satunya yaitu kebiasaan membuang sampah tidak sesuai dengan wadah yang tertera masih banyak ditemukan responden yang menganggap membuang sampah pada tempatnya sudah cukup tanpa melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu.

4.4 Hubungan antara faktor internal dengan persepsi dan persepsi dengan perilaku civitas akademika dalam pengelolaan sampah

Pada sub bab ini akan menjelaskan hubungan antara faktor internal dengan persepsi civitas akademika dalam mengelola sampah. Menurut pendapat (Arifin et al, 2017) persepsi didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimulus dan sensasi yang diterima oleh individu, dan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut. Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal masing-masing individu memiliki hubungan dengan persepsi civitas akademika dalam pengelolaan sampah.

4.3.1 Hubungan Usia dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Responden pada penelitian ini sebagian besar termasuk kategori usia remaja akhir dengan rentang umur 17 sampai 25 yaitu sebanyak 119 responden (50.4%). Berikut merupakan hasil uji *Spearman rank* antara usia dan persepsi civitas akademika dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan Usia dan Persepsi Pengelolaan Sampah

		Usia	Persepsi
Usia	Correlation Coefficient	1.000	.036
	Sig. (2-tailed)	.	.587
	N	236	236
Persepsi	Correlation Coefficient	.036	1.000
	Sig. (2-tailed)	.587	.
	N	236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Usia dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,587 > 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Usia dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Ditolak. Artinya usia yang dimiliki seseorang tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah.

Hal ini diduga karena kegiatan pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab setiap orang yang menghasilkan sampah baik itu usia muda sampai tua, kemudian sebagian besar responden penelitian ini merupakan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang tergolong pada usia yang produktif sehingga ketika mendapatkan kesulitan terhadap pengelolaan sampah mereka dapat mencarinya melalui media informasi di internet. Selain itu, jumlah responden pada usia remaja akhir yang lebih banyak dalam mengisi kuesioner dibandingkan dengan usia lainnya juga dapat mempengaruhi hasil korelasi antara usia dan persepsi dalam pengelolaan sampah.

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Suwito et al, 2023) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan perilaku membuang sampah, hal ini disebabkan oleh proporsi responden yang tidak seimbang antara responden usia dewasa dan kategori usia lansia, dimana lebih banyak responden berusia dewasa dibandingkan responden yang berusia lansia. Kemudian diperkuat dengan hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa umur seseorang tidak dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam pengelolaan sampah yang dikemukakan oleh (Mulasari, 2019). Selain itu menurut (Andriyanto et al, 2022) hasil penelitian menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan perilaku dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

4.3.2 Hubungan Jenis Kelamin dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya sebagian besar responden termasuk kategori Perempuan yaitu sebanyak 123 responden dengan persentase 52 persen dan untuk responden Laki-Laki sebanyak 133 responden dengan persentase 48 persen. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara jenis kelamin dan persepsi civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Jenis Kelamin dan Persepsi Pengelolaan Sampah

			Jenis Kelamin	Persepsi
Jenis Kelamin	Correlation Coefficient		1.000	-.046
	Sig. (2-tailed)		.	.482
	N		236	236
Persepsi	Correlation Coefficient	Spearman's rho	-.046	1.000
	Sig. (2-tailed)		.482	.
	N		236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,482 > 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Jenis Kelamin dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Ditolak. Artinya jenis kelamin yang terdapat pada setiap individu tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah.

Hal ini diduga karena jenis kelamin tidak akan mempengaruhi informasi yang diterima setiap individu tentang pengelolaan sampah, sehingga laki-laki ataupun perempuan akan memiliki persepsi yang hampir sama. Kemudian dikarenakan jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian lebih banyak perempuan dibandingkan responden laki-laki, oleh sebab itu hasil analisis tidak dapat membandingkan data proporsional yang jelas untuk mengetahui perbedaan antara persepsi pengelolaan sampah yang dihasilkan antara responden perempuan dan laki-laki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan volume sampah kertas di biro lembaga Universitas Ahmad Dahlan, dikarenakan jumlah responden

laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan sehingga hasil analisis tidak dapat membandingkan secara jelas proporsional data untuk melihat perbedaan antara volume sampah yang dihasilkan responden laki-laki dan perempuan. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pengelolaan sampah juga dikemukakan oleh (Martiyani et al, 2023) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Suwito et al, 2023) dalam penelitian tersebut menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku membuang sampah pada pengujung di pantai lampu satu kabupaten merauke papua.

4.3.3 Hubungan Status dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan data perhitungan di bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Status, sebagian besar responden termasuk kategori Mahasiswa yaitu sebanyak 116 responden (49.2%), kemudian tenaga kependidikan dengan jumlah 77 responden (32%), dan dosen dengan jumlah 43 responden (18%). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan status yaitu merupakan status pekerjaan pada tiap responden. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara status dan persepsi civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hubungan Status dan Persepsi Pengelolaan Sampah

		Status	Persepsi
Status	Correlation Coefficient	1.000	-.055
	Sig. (2-tailed)	.	.401
	N	236	236
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-.055	1.000
	Sig. (2-tailed)	.401	.
	N	236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Status dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,401 > 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Status dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Ditolak. Artinya Status pekerjaan pada setiap individu tidak memiliki

pengaruh terhadap persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Windiari dan Salsabiela 2022) yang menggunakan ibu rumah tangga sebagai responden menunjukkan terdapat korelasi yang sedang antara status pekerjaan dengan perilaku, pada penelitian tersebut status pekerjaan dikaitkan dengan banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh ibu rumah tangga.

Hasil yang di dapat pada perhitungan di atas menunjukkan tidak terdapat korelasi antara status pekerjaan dengan persepsi. Hal ini diduga karena sebagian responden penelitian yang merupakan civitas akademika memiliki pengetahuan yang baik sehingga mereka dapat melakukan pemilahan dan pengurangan sampah kapanpun tanpa harus meluangkan waktu khusus. Selain itu persepsi responden yang menganggap penting untuk mengurangi volume sampah dengan cara mengurangi jumlah sampah, mendaur ulang sampah, dan pemanfaatan sampah sudah baik sehingga walaupun responden memiliki status yang berbeda-beda akan tetapi memiliki pandangan yang sama terhadap pengelolaan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Tansatrisna, 2014) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan persepsi dengan pengelolaan sampah rumah tangga, karena kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga seperti penerapan 3R dapat dilaksanakan kapanpun tanpa harus meluangkan waktu tertentu untuk melaksanakannya. Selain itu menurut (Suwito et al, 2023) menyatakan tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pengunjung dalam membuang sampah dalam membuang sampah di Pantai Lampu Satu Kabupaten Merauke Papua.

4.3.4 Hubungan Fakultas dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Fakultas yang berada di universitas islam Indonesia, sebagian besar responden penelitian ini berasal dari Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan yaitu sebanyak 70 responden dari 236 responden penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara fakultas dan persepsi civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hubungan Fakultas dan Persepsi Pengelolaan Sampah

			Fakultas	Persepsi
		Correlation Coefficient	1.000	-.087
Spearman's rho	Fakultas	Sig. (2-tailed)	.	.182

	N	236	236
	Correlation Coefficient	-.087	1.000
Persepsi	Sig. (2-tailed)	.182	.
	N	236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Fakultas dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,182 > 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Fakultas dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Ditolak. Artinya responden yang mengisi kuesioner walaupun memiliki fakultas yang berbeda-beda tidak mempengaruhi persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah.

Hal ini karena akses informasi yang berkembang pesat pada saat ini dapat memudahkan civitas akademika dari berbagai fakultas untuk memperoleh informasi cara pengelolaan sampah yang baik dan benar sehingga walaupun berbeda fakultas responden akan memiliki informasi yang sama mengenai pengelolaan sampah. Kemudahan akses tempat pemilahan sampah yang disediakan oleh kampus yang dinilai sudah baik membuat civitas akademika dari berbagai fakultas tidak mengalami kesulitan dalam memilah sampah. Sehingga walau responden berbeda fakultas akan tetapi persepsi mereka dalam pengelolaan sampah akan tetap positif.

4.3.5 Hubungan Biaya hidup per bulan dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Biaya hidup yang dikeluarkan per bulan pada responden penelitian berada pada kategori < Rp. 1.000.000 yaitu sebanyak 115 responden dengan persentase (48.7%), kemudian kategori Rp 1.000.000 – 2.000.000 yaitu sebanyak 99 responden dan kategori > Rp 2.000.000 sebanyak 22 responden. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara biaya hidup dan persepsi civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hubungan Biaya hidup perbulan dan Persepsi Pengelolaan Sampah

		Biaya hidup perbulan	Persepsi
Spearman's rho	Biaya hidup perbulan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002
			.981

	N	236	236
	Correlation Coefficient	.002	1.000
Persepsi	Sig. (2-tailed)	.981	.
	N	236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Biaya hidup perbulan dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,981 > 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Biaya hidup perbulan dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Ditolak. Artinya Biaya hidup yang dikeluarkan pada setiap individu tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah.

Diduga hal ini terjadi karena sebagian responden penelitian ini merupakan mahasiswa dimana program-program pendidikan lingkungan telah diajarkan di kampus sehingga walaupun biaya yang dikeluarkan per bulan beda-beda, akan tetapi persepsi terhadap pengelolaan sampah tetap positif. Selain itu, responden penelitian yang memiliki kepedulian akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah, sehingga walaupun biaya yang dikeluarkan berbeda-beda akan tetapi tetap melakukan pengelolaan sampah. kepedulian dalam melakukan pengelolaan sampah dapat dilihat dari responden yang setuju dalam mengurangi sampah semaksimal mungkin agar volume sampah tidak meningkat, kemudian responden yang setuju cara efektif dalam melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan menerapkan konsep 3R dan sebagian besar responden yang setuju cara efektif dalam mengelola sampah yaitu dengan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Kusuma et al, 2019) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat hubungan antara partisipasi pengelolaan sampah dengan tingkat pendapatan, hal tersebut dikarenakan dalam melakukan pengelolaan sampah tidak melihat dari seberapa besar atau seberapa kecil pendapatan yang dihasilkan masyarakat akan tetapi lebih melihat kesadaran untuk peduli akan pentingnya melakukan pengelolaan sampah. Hasil dari penelitian sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh (Dewi dan Adry, 2020) yang menyatakan semakin tinggi pendapatan per kapita tidak akan berpengaruh terhadap keputusan pengelolaan sampah di daerah perkotaan sumatera barat. Dan penelitian ini juga didukung oleh (Mifbakhuddin et al, 2010) hasil uji korelasi terhadap variabel pendapatan perkapita dengan pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh nilai (p

$value = 0,141 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

4.3.6 Hubungan Pendidikan terakhir dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Pendidikan terakhir, sebagian besar responden termasuk kategori SMA yaitu sebanyak 129 responden (54.7%), kemudian responden dengan kategori S1 sebanyak 62 responden, responden dengan kategori S3 sebanyak 37 responden dan responden dengan kategori S3 sebanyak 8 responden. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara pendidikan terakhir dan persepsi civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hubungan Pendidikan terakhir dan Persepsi Pengelolaan Sampah

			Pendidikan terakhir	Persepsi
Spearman's rho	Pendidikan terakhir	Correlation Coefficient	1.000	-.115
		Sig. (2-tailed)	.	.077
		N	236	236
	Persepsi	Correlation Coefficient	-.115	1.000
		Sig. (2-tailed)	.077	.
		N	236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan terakhir dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,077 > 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Pendidikan terakhir dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Ditolak. Artinya walaupun tingkat pendidikan yang dimiliki civitas akademika UII berbeda-beda tidak mempengaruhi persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Andriyanto et al, 2022) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah. dari hasil analisis dapat diartikan bahwa responden dengan pendidikan kurang lebih beresiko memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang baik.

Hasil yang didapat pada Tabel diatas menunjukkan tidak terdapat korelasi antara pendidikan terakhir dengan persepsi dalam pengelolaan sampah. Diperkirakan hal ini karena civitas akademika Universitas Islam Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga walaupun tingkat pendidikan yang dimiliki responden berbeda-beda, tidak akan mempengaruhi persepsi responden dalam melakukan pengelolaan sampah. Selain itu, partisipasi responden yang setuju dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, kemudian penyuluhan mengenai pembuatan pupuk kompos dapat menambah wawasan responden mengenai pengelolaan sampah yang benar sehingga membuat persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah menjadi baik.

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengelolaan sampah didukung dengan penelitian (Astina et al, 2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan perilaku membuang sampah sembarangan tidak mengenal tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran akan pentingnya membuang sampah merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku seseorang. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Dewi dan Adry, 2020) yang menyatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan sampah.

4.3.7 Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Pengetahuan Pengelolaan Sampah, sebagian besar responden termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 152 responden (50.6%), hal tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan sampah. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara pengetahuan pengelolaan sampah dan persepsi civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Persepsi Pengelolaan Sampah

Correlations			Pengetahuan	Persepsi
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.288**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
	N		236	236
	Persepsi	Correlation Coefficient	.288**	1.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Persepsi Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Pengetahuan Pengelolaan Sampah dan Persepsi Pengelolaan Sampah” Diterima. Artinya pengetahuan civitas akademika UII tentang pengelolaan sampah dapat mempengaruhi persepsi dalam melakukan pengelolaan sampah. Sehingga apabila pengetahuan yang dimiliki sangat tinggi maka persepsi untuk melakukan pengelolaan sampah juga akan semakin baik dan begitu juga sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut (Wawan dan Dewi, 2010) dalam (Afwatunnati et al, 2016) pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang semakin luas sehingga dengan pengetahuan yang baik maka persepsi yang dimiliki juga akan semakin baik.

Pada penelitian ini mayoritas civitas akademika Universitas islam Indonesia sudah paham dan mengetahui bahwa pengelolaan sampah dengan konsep 3R dapat mengurangi timbulan sampah. Kemudian pengetahuan responden tentang pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik yang tinggi, dapat membantu responden dalam melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Selain itu, kesadaran responden untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah juga berperan membentuk persepsi yang baik akan pengelolaan sampah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al, 2016) dalam (Andriyanto et al, 2022) menyatakan pengetahuan pada dasarnya awali dari seseorang mengenal dan memahami sesuatu ide baru, sehingga akan melakukan perubahan pada perilakunya mengikuti ide baru tersebut. Sehingga dapat disimpulkan apabila seseorang telah memahami atau mengenal mengenai pengelolaan sampah maka akan melakukan perubahan pada perilakunya dalam melakukan pengelolaan sampah. Penelitian juga dilakukan oleh (Dewi dan Adry, 2020) hasil penelitian tersebut menyatakan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengelolaan sampah di perkotaan sumatera barat, sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka peluang untuk melakukan pengelolaan sampah akan semakin meningkat.

4.5 Hubungan Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Civitas Akademika dalam Pengelolaan Sampah

Berdasarkan perhitungan sebelumnya Persepsi Pengelolaan Sampah pada civitas akademika, termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 87 responden (36.9%). Persepsi positif ini timbul karena pengetahuan dan fasilitas yang disediakan oleh kampus seperti wadah sampah sudah cukup baik, sehingga civitas akademika dapat melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik. Berikut ini merupakan hasil uji *Spearman rank* antara Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada civitas akademika, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hubungan Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pengelolaan Sampah

			Persepsi	Perilaku
Persepsi	Correlation Coefficient		1.000	.403**
	Sig. (2-tailed)		.	.000
	N		236	236
Perilaku	Correlation Coefficient	Spearman's rho	.403**	1.000
	Sig. (2-tailed)		.000	.
	N		236	236

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel diatas menyatakan bahwa ada hubungan antara Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pengelolaan Sampah, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,000 < 0,05$). Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa “Ada hubungan antara Persepsi Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pengelolaan Sampah” Diterima. Artinya persepsi civitas akademika UII tentang pengelolaan sampah dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan pengelolaan sampah. Sehingga apabila persepsi yang dimiliki civitas akademika UII sangat tinggi maka perilaku dalam melakukan pengelolaan sampah akan semakin baik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2003) dalam (Tansatrisna, 2014) menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang tidak akan langsung terwujud karena diperlukan faktor pendukung untuk terwujudnya suatu tindakan. Persepsi merupakan faktor

pendukung terwujudnya suatu tindakan seseorang. Civitas akademika universitas islam indonesia dalam melakukan pengelolaan sampah memiliki persepsi pada kategori tinggi. hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dalam membuang sampah setiap hari sehingga tidak menimbulkan vektor penyakit, penggunaan wadah sampah yang terdiri dari organik dan non organik. Akan tetapi berdasarkan hasil sebaran responden tentang perilaku dalam mengelola sampah masih dalam kategori Sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari responden yang tidak memiliki waktu untuk melakukan pemilahan sampah sebelum membuangnya dan masih banyak responden yang belum memanfaatkan sampah organik untuk menjadi kompos. Sehingga salah satu cara untuk meningkatkan perilaku dalam mengelola sampah yaitu dengan memberikan mata kuliah pendidikan lingkungan dan memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik melalui poster atau sosialisasi.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Hafizh et al, 2018) menyatakan hasil skoring antara sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah masih dalam kategori kurang, hal ini dikarenakan masyarakat hanya memberi tanggapan tanpa diikuti dengan aplikasi terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah agar masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf dan Fajri, 2022) menyatakan pentingnya mengajarkan materi pendidikan lingkungan hidup di dalam proses perkuliahan, agar dapat mendorong terciptanya perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah.

4.6 Solusi untuk Meningkatkan Kepedulian akan Sampah terhadap Civitas Akademika

Keterlibatan civitas akademika dalam hal pengelolaan sampah sangat diperlukan salah satu cara untuk meningkatkan perilaku civitas akademika yaitu dengan menggunakan kampanye melalui media sosial dan poster secara berkala mengenai pentingnya pengelolaan sampah, menurut pendapat (Haslinda et al, 2020) kegiatan pelatihan pengelolaan sampah yang mencakup teori dan konsep sangat diperlukan untuk membuka wawasan para peserta, agar setiap individu dapat mengambil tindakan apabila menemukan sampah dan tahu apa yang perlu dilakukan. Sehingga dari hal tersebut untuk merubah persepsi dan perilaku civitas akademika kampus dapat membuat program mata kuliah yang berhubungan dengan

isu lingkungan. Selain itu kampus dapat pula membuat seminar, diskusi, simulasi atau peragaan dan kuliah tamu tentang lingkungan dengan mengundang ahli-ahli peneliti dan praktisi lingkungan.

Universitas islam indonesia dapat membuat kebijakan pengurangan sampah di lingkungan kampus, salah satunya yaitu membuat kebijakan mengenai pembatasan konsumsi makanan dan minuman yang memiliki potensi menghasilkan timbulan sampah dengan kemasan sekali pakai seperti plastik, styrofoam dan kertas. Selain itu universitas dapat menerapkan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi, kegiatan pendidikan guna meminimalisir penggunaan kertas, Universitas islam indonesia dapat juga membuat gerakan memakai tumbler kepada civitas akademika dengan didukung penyediaan sarana prasarana keran air siap minum di beberapa fakultas yang tujuannya agar mengurangi terciptanya timbulan sampah plastik botol kemasan.

Universitas islam indonesia dapat pula membuat sarana prasarana berupa bank sampah bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi, dengan adanya bank sampah civitas akademika dapat berpartisipasi dalam menyetorkan sampah yang dihasilkan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat civitas akademika dalam menyetorkan sampah dapat dilakukan dengan membuat aplikasi pengelolaan sampah di dalam unisys, aplikasi ini dibuat untuk menciptakan sistem yang terintegrasi antara pengelola sampah dengan pemilik sampah. Mutan di dalam aplikasi tersebut berisi informasi sampah yang dapat dikelola oleh bank sampah, kemudian informasi tabungan sampah yang dimiliki civitas akademika yang nantinya uang yang diperoleh dapat diambil di bank sampah, kemudian dapat di tambahkan informasi mengenai peraturan, himbauan atau larangan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut.

1. Tidak semua faktor internal yang terdiri dari (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pekerjaan, biaya perbulan, fakultas dan pengetahuan) memiliki hubungan dengan persepsi dalam pengelolaan sampah. Dari faktor tersebut yang berhubungan dengan persepsi dalam pengelolaan sampah yaitu pengetahuan dengan nilai *significancy* sebesar ($p = 0,000 < 0,05$) yang artinya pengetahuan memiliki hubungan dengan Persepsi Pengelolaan Sampah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan akan pengelolaan sampah yang dimiliki responden tinggi maka persepsi yang dimiliki juga akan semakin baik.
2. Mayoritas responden dengan persentase (36.9%) memiliki persepsi dalam pengelolaan sampah pada kategori Tinggi. Hal ini dapat dilihat pada kesadaran responden dalam memilah sampah organik dan anorganik disumbernya, kemudian kesadaran responden akan pentingnya melakukan prinsip 3R sehingga dapat membantu mengurangi timbulan sampah. Selain itu, keikutsertaan responden untuk terlibat dalam kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah juga berperan membentuk persepsi yang baik akan pengelolaan sampah.
3. Nilai *significancy* sebesar ($p = 0,000 < 0,05$) yang artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan perilaku civitas akademika dalam pengelolaan sampah. Artinya persepsi civitas akademika UII tentang pengelolaan sampah dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan pengelolaan sampah. Sehingga apabila persepsi yang dimiliki civitas akademika UII sangat tinggi maka perilaku dalam melakukan pengelolaan sampah akan semakin baik.

4. Mayoritas responden dengan persentase (36.0%) memiliki perilaku dalam pengelolaan sampah pada kategori Sedang. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan wadah sampah yang terpisah sesuai jenis sampahnya, kemudian perilaku responden yang positif ditunjukkan dari membuang sampah pada tempatnya dan membawa sampah apabila tidak ada tong sampah. Akan tetapi, terdapat perilaku yang masih perlu ditingkatkan seperti responden yang tidak memiliki waktu untuk melakukan pemilahan sampah sebelum membuangnya dan masih banyak responden yang belum memanfaatkan sampah organik untuk menjadi kompos. Sehingga salah satu cara untuk meningkatkan perilaku dalam mengelola sampah yaitu dengan memberikan mata kuliah pendidikan lingkungan dan memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik melalui poster atau sosialisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Salah satu cara untuk mengajak civitas akademika dalam melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan membuat kegiatan edukasi untuk mahasiswa seperti membuat seminar, penyuluhan atau membuat program mata kuliah mengenai kesadaran lingkungan untuk meningkatkan persepsi dan perilaku civitas akademika tentang pentingnya melakukan pengelolaan sampah, agar dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri berkelanjutan dan bertanggung jawab.
2. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yaitu perlu diteliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah seperti mencari hubungan antara perilaku dengan partisipasi dalam pengelolaan sampah atau hubungan antara pengetahuan dengan sikap dalam pengelolaan sampah, dengan beragamnya penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah sampah yang semakin hari semakin mengkhawatirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Neliwati, 2018. Sikap masyarakat kampus (Mahasiswa dan Dosen) tentang kebersihan lingkungan kampus UIN Sumatera Utara. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muchtar T, 1998. Hubungan karakteristik elit formal dan elit informal desa dengan persepsi dan tingkat partisipasi mereka dalam program P3DT di Kabupaten Sukabumi [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Damanhuri, E., & Padi, T., 2019. Pengelolaan Sampah Terpadu edisi kedua. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Tchobanoglous., 1993. Integrated Solid Waste Management Engineering Principles and Management Issues. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Heliyon Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program. *Heliyon*, 8(May 2021), e08912. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08912>
- Tansatrisna, D., (2014). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sarwono SW. 1999. Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta (ID): Balai Pustaka.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineke Cipta: 20-32
- Rahman, A. (2013). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Kelurahan Pasar Sarolangun)* *. 215–220.

- Umar. 2009 Persepsi dan perilaku masyarakat dalam Pelestarian fungsi hutan sebagai Daerah resapan air (Studi Kasus Hutan Penggaron Kabupaten Semarang). Tesis, Program studi magister ilmu lingkungan: Universitas Gadjah Mada.
- Notoatmodjo, Soekidjo.2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat; Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Matjjik AA, S. I. (2011). Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS. Bogor (ID): Departemen Statistika Institut Pertanian Bogor.
- Suharto, S. (2016). Hubungan Daya Tanggap Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya). Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 12(1). <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.91>
- Mulasari, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisrono, Nanggulan, Kulon Progo. *Kesehatan Masyarakat*, 12.
- Afwatunnati S & Wahyu S. (2016) *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah di TPA Jatibarang*. 4(1), 24–32.
- Afriani Astuti, F., Asrifah, D., Wahyuning Widiarti, I., Utami, A., Hudawan Santoso, D., Teknik Lingkungan, J., & Teknologi Lingkungan, F. (2018). Identitas DENTIFIKASI PERSEPSI POLA PERLAKUAN SAMPAH OLEH MASYARAKAT DALAM

MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGELOLAAN SAMPAH KOTA YOGYAKARTA. In *Jurnal Science Tech* (Vol. 4, Issue 2).

Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). *FACTOR ANALYSIS THAT EFFECT UNIVERSITY STUDENT PERCEPTION IN UNTIRTA ABOUT EXISTENCE OF REGION*.

Azis, R., & Juhanto, A. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara*. 0231, 1–13.

Dewi, N., & Adry, M. R. (2020). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Sampah di Sumatera Barat (Studi Kasus Daerah Perkotaan)*. 2(2019), 1–6.

Rio Prabandaru1 & Widodo. (2022). *hubungan kompetensi dengan kinerja pamong belajar pada program pendidikan kesetaraan paket B di SKB Gresik*. Vol 11(2), 105–115.

Afwatunnati Sunarko & Wahyu Setyaningsih. (2016). *Edu Geography*. 4(1), 24–32.

Fara, L. N. (2022). *KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGURANGAN SAMPAH BERDASARKAN PERATURAN BUPATI NOMOR 71 TAHUN 2019 DI KABUPATEN SIDOARJO*.

Firmansyah, D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology: Literature Review*. 1(2), 85–114.

Rizky Andriyanto, Fini Fajrini, Nur Romdhona, Noor Latifah. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Cilandak Barat Kecamatan Cilandak Tahun 2022*. Vol 9 (10), 547–560.

Nia Astina, Akhmad Fauzan, Eddy Rahman (2020). *faktor-faktor yang berhubungan dengan*

perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga ke sungai di desa pamarangan kanan kabupaten taalong tahun 2019. Volume 4, No. 2, September 2020. 4(2), 181–190.

Martiyani, E., Jaksa, S., Kh, J., Dahlan, A., & Timur, C. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah pada Pedagang di Pasar Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2022. 3(2), 125–140.*

Mulasari, Z. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. Kesehatan Masyarakat, 12.*

Suharto. (2015). *hubungan daya tangkap terhadap loyalitas pelanggan Studi Kasus Pada Nasabah Tabungan Supa PT. BPR Sumber Pangasean Bandar Jaya. 51–63.*

Suwito, B., Asih, D., Suryani, D., & Mulasari, S. A. (2023). *Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengunjung Dalam Membuang sampah Di Pantai Lampu Satu Kabupaten Merauke Papua Vol. 8, No. 12, Desember 2023*

Supriyani, T., Sriagustini, I., & Info, A. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT KOTA TASIKMALAYA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH. 19(1), 53–60.*

Suryani, A. I., Syahribulan, K., & Mursalam, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN no . 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. 4(166).*

Wulandari, G., Surahma Asti Mulasari), B., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin dan Masa Kerja Karyawan Dengan Volume Sampah Kertas di Biro Lembaga Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 1–14.*

- Agus Widarjono. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewi, N., & Adry, M. R. (2020). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Sampah di Sumatera Barat (Studi Kasus Daerah Perkotaan)*. 2(2019), 1–6.
- Windiari, I. P., & Salsabiela, M. (2022). *Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Indramayu*. 13(2), 363–380.
- Esi Rosita, Wahyu Hidayat, W. Y. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial*. 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Hermawan, Y. (2005). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan persepsi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pemeliharaan kebersihan lingkungan*.
- Megantari, P. R., Eva, K., & Adnyani, K. (2023). *Pengembangan Video Animasi Toonly Pada Mata Kuliah Bunpo Shochukyu*. 3.
- Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, H. D. T. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH* Musrifah. 11(1), 432–439.
- Prima, G., Putra, H. P., Studi, P., Lingkungan, T., Teknik, F., & Indonesia, U. I. (2018). *Studi Timbulan Sampah Dan Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah , Di Kecamatan Depok Dan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta Study Of Waste Generation And Society ' s Perception On The Waste Management , In Sub District Depok And Ngaglik Regency Sl*. *Jurnal TL Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta.
- Haslinda, N., & Anas, A. (2022). *Pelatihan Pengolahan Sampah Perkotaan Bagi Mahasiswa*. 3(1) Makassar. Universitas Bosowa.

Megantari, P. R., Eva, K., & Adnyani, K. (2023). *Pengembangan Video Animasi Toonly Pada Mata Kuliah Bunpo Shochukyu*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.

Peraturan Perundang – undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan Sampah. 7 Mei 2008.
Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

1. Data Kuesioner

Petunjuk pengerjaan: berikan tanda silang pada data di bawah ini yang anda anggap sesuai.

Data	Jawaban
1 Nama	
2 Usia tahun
3 Jenis Kelamin	a. Laki-Laki b. Perempuan
4 Fakultas
5 Program Studi
6 Biaya perbulan	a. < 1.000.000 b. 1.000.000 – 2.000.000 c. > 2.000.000
7 Pendidikan Terakhir	a. SMA b. S1 c. S2 d. S3
8 Nomor Telepon

Bagian 1 pengetahuan mengenai pengelolaan sampah

Petunjuk pengerjaan: bacalah pertanyaan dibawah ini setiap pertanyaan terdapat 3 pilihan, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

1. Apakah anda mengetahui bahwa UU Nomor 18 tahun 2008 merupakan peraturan mengenai pengelolaan sampah.
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

2. sampah merupakan semua benda sisa kegiatan sehari-hari manusia yang tidak terpakai lagi. Apakah hal tersebut merupakan pengertian yang benar tentang sampah?
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

3. kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Apakah hal tersebut merupakan pengertian yang benar tentang pengelolaan sampah?
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

4. Menurut anda apakah seharusnya pembuangan sampah dipisahkan antara organik dan anorganik.
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

5. Apakah anda mengetahui bahwa sampah organik terdiri dari sampah yang mudah membusuk dan terurai seperti sisa makanan, daun kering sayuran dan lain-lain.
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

6. Apakah anda mengetahui bahwa sampah anorganik merupakan sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai seperti bekas botol plastik, kertas bekas, kaleng bekas dan lain-lain.
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

7. Apakah anda pernah memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah yang baik?
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

8. Dimana anda memperoleh informasi mengenai pengelolaan sampah?
 - a. Sekolah
 - b. Media cetak
 - c. Media televisi
 - d. Sosialisasi
 - e. Tidak ada sama sekali

9. Apakah anda mengetahui konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*).
 - a. Ya
 - b. Netral
 - c. Tidak

10. Kegiatan *Reuse* merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sampah yang dilakukan dengan menggunakan kembali sampah sesuai fungsinya. Apakah hal tersebut benar?
- Ya
 - Netral
 - Tidak
11. Kegiatan *recycle* merupakan suatu upaya untuk mendaur ulang bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain melalui proses pengolahan. Apakah hal tersebut benar?
- Ya
 - Netral
 - Tidak
12. Kegiatan *Reduce* merupakan suatu upaya dalam mengurangi timbulan sampah dengan minimalisasi barang dan material yang digunakan. Apakah hal tersebut benar?
- Ya
 - Netral
 - Tidak
13. Apakah anda mengetahui adanya bank sampah merupakan tempat pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang/diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi?
- Ya
 - Netral
 - Tidak
14. Apakah anda mengetahui adanya TPS 3R merupakan tempat dilakukan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang sampah pada skala kawasan?
- Ya
 - Netral
 - Tidak

15. sampah organik yang terdapat pada TPS3R dapat diubah menjadi kompos apakah anda mengetahui hal tersebut?
- Ya
 - Netral
 - Tidak

Bagian 2 Persepsi dalam pengelolaan sampah

Petunjuk pengerjaan: Pilihlah jawaban berikut sesuai dengan jawaban yang anda yakini dengan cara mengklik pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan jawaban:

- Sangat Setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

16. Mengurangi sampah semaksimal mungkin perlu dilakukan agar volume sampah tidak mengalami peningkatan
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

17. Salah satu hal yang menyebabkan vektor penyakit timbul karena sampah yang dibiarkan menumpuk begitu saja

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

18. sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai lagi, sehingga sampah langsung dibuang tanpa dilakukan pemilahan terlebih dahulu

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

19. Apakah salah satu cara dalam mengelola sampah yang baik yaitu dengan memilah sampah organik dan anorganik.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

20. Agar menghemat penggunaan plastik saat membuang sampah, maka yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan semua jenis sampah dalam satu plastik

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

21. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghemat penggunaan plastik yaitu dengan menggunakannya berulang kali.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
22. Menurut anda apakah kampus sangat mementingkan masalah pemilahan sampah, dan telah aktif melakukan upaya yang melibatkan mahasiswa dalam pemilahan sampah.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
23. Tempat pemilahan sampah yang disediakan oleh kampus, memberikan kemudahan dan kenyamanan lingkungan bagi seluruh warga kampus.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
24. Pengolahan sampah dengan cara mengurangi jumlahnya merupakan cara efektif dalam mengatasi masalah sampah.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Netral
 - Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

25. Pengolahan sampah dengan cara mendaur ulang merupakan cara efektif dalam mengatasi masalah sampah.

a. Sangat Setuju

b. Setuju

c. Netral

d. Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

26. Pengolahan sampah dengan cara memakai kembali sampah yang masih dapat dipakai merupakan cara efektif dalam mengatasi masalah sampah.

a. Sangat Setuju

b. Setuju

c. Netral

d. Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

27. Apabila di sekitar lingkungan anda tinggal terdapat sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar apakah anda bersedia berpartisipasi.

a. Sangat Setuju

b. Setuju

c. Netral

d. Tidak Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

28. Setelah mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, apakah anda setuju untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

a. Sangat Setuju

b. Setuju

- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

29. Apabila di lingkungan anda tinggal ada penyuluhan mengenai pembuatan pupuk kompos apakah anda setuju mengikuti kegiatan tersebut.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

30. Apakah anda setuju menjadi anggota nasabah bank sampah /sedekah sampah /TPS3R agar sampah anorganik yang anda hasilkan dapat terkelola dengan baik.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Bagian 3 perilaku dalam mengelola sampah

Petunjuk pengerjaan: Pilihlah jawaban berikut sesuai dengan jawaban yang anda yakini dengan cara mengklik pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

31. Apabila ada sampah berserakan di sekitar anda, apakah anda akan memungutnya dan membuangnya ke tempat sampah

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang – Kadang
- d. Jarang

e. Tidak Pernah

32. Apabila di sekitar anda tidak ada tong sampah, apakah anda akan membawa sampah yang ada hasilkan.

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang – Kadang

d. Jarang

e. Tidak Pernah

33. Jika anda di ingatkan oleh orang lain untuk membuang sampah pada tempatnya, apakah anda akan mendengarkannya?

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang – Kadang

d. Jarang

e. Tidak Pernah

34. Apakah anda selalu melakukan pembuangan sampah yang tidak sesuai dengan jenis tempat sampah yang tertera?

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang – Kadang

d. Jarang

e. Tidak Pernah

35. Menurut anda seberapa penting membuang sampah sesuai dengan jenis tempat sampah yang tertera?

a. Sangat penting

b. Penting

c. Belum Tentu

- d. Tidak Penting
- e. Sangat Tidak Penting

36. Apakah anda selalu melakukan pembuangan sampah secara rutin setiap hari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang - Kadang
- d. Jarang
- e. Tidak Pernah

37. Apakah anda tahu bahwa sampah dipisahkan menjadi beberapa kategori dan terdapat sampah yang dapat didaur ulang?

- a. Sepenuhnya tahu
- b. Tahu
- c. Tahu sedikit
- d. Tidak tahu
- e. Sama sekali tidak tahu

38. Jika anda tidak mengetahui cara memilah sampah menjadi beberapa kategori, apakah anda akan tetap melakukan pemilahan sampah?

- a. Pasti akan
- b. akan
- c. Tergantung situasi
- d. Tidak Akan
- e. Pasti tidak akan

39. Sebelum anda membuang sampah ke tong sampah, apakah anda memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemilahan sampah?

- a. Selalu punya waktu
- b. Sering punya waktu

- c. Tergantung situasi
 - d. Tidak benar-benar punya waktu
 - e. Sama sekali tidak ada waktu
40. Apakah menurut anda pemilahan perlu di lakukan setiap hari sebelum membuang sampah?
- a. Sangat Perlu
 - b. Perlu
 - c. Belum Tentu
 - d. Tidak Perlu
 - e. Sangat Tidak Perlu
41. Apakah di tempat tinggal anda tersedia wadah sampah, berapa jenis wadah sampah yang anda gunakan?
- a. Terdiri dari 5 jenis yaitu wadah sampah organik, anorganik, B3, residu, dan kertas
 - b. Terdiri dari 4 jenis yaitu wadah sampah organik, anorganik, B3, dan kertas
 - c. Terdiri dari 3 jenis yaitu wadah sampah organik, anorganik, dan B3
 - d. Terdiri dari 2 jenis yang wadah sampah organik dan anorganik
 - e. Terdiri dari 1 jenis wadah sampah di mana semuanya tercampur menjadi satu
42. Sebelum anda membuang sampah, apakah anda selalu memasukan berbagai jenis sampah ke dalam satu trash bag/plastik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
43. Setelah wadah sampah anda penuh, ke manakah sampah anda akhirnya dibuang?
- a. Sampah diambil oleh petugas sampah
 - b. Sampah dibawa sendiri ke TPS (tempat penampungan sementara)

- c. Sampah dibuang sembarangan ke sungai
 - d. Sampah dibakar di halaman rumah
 - e. Sampah ditimbun karena memiliki lahan yang luas
44. Apakah anda selalu mengumpulkan sampah anorganik seperti botol bekas, plastik kemasan, kertas dan besi kemudian menjual sampah tersebut kepada pengepul sampah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah
45. Apakah anda selalu menampung sampah organik yang dihasilkan dari kegiatan dapur, untuk dimanfaatkan menjadi pupuk kompos bagi tanaman
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang – Kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak Pernah

UJI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pengetahuan Pengelolaan Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	12	5.1	5.1	5.1
	Rendah	35	14.8	14.8	19.9
	Cukup Tinggi	37	15.7	15.7	35.6
	Tinggi	152	64.4	64.4	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Persepsi Pengelolaan Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	11	4.7	4.7	4.7
	Rendah	54	22.9	22.9	27.5
	Cukup Tinggi	81	34.3	34.3	61.9
	Tinggi	87	36.9	36.9	98.7
	Sangat Tinggi	3	1.3	1.3	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Perilaku Pengelolaan Sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	13	5.5	5.5	5.5
	Rendah	62	26.3	26.3	31.8
	Cukup Tinggi	85	36.0	36.0	67.8
	Tinggi	58	24.6	24.6	92.4
	Sangat Tinggi	18	7.6	7.6	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	119	50.4	50.4	50.4
	26-35	37	15.7	15.7	66.1
	36-45	36	15.3	15.3	81.4
	46-55	34	14.4	14.4	95.8
	56-65	9	3.8	3.8	99.6
	>66	1	.4	.4	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	123	52.1	52.1	52.1
	Laki-laki	113	47.9	47.9	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	116	49.2	49.2	49.2
	Tenaga Kependidikan	77	32.6	32.6	81.8
	Dosen	43	18.2	18.2	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	70	29.7	29.7	29.7
	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	30	12.7	12.7	42.4
	Fakultas Teknologi Industri	38	16.1	16.1	58.5
	Fakultas Kedokteran	21	8.9	8.9	67.4
	Fakultas Bisnis dan Ekonomika	21	8.9	8.9	76.3
	Fakultas Ilmu Agama Islam	22	9.3	9.3	85.6
	Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya	19	8.1	8.1	93.6
	Fakultas Hukum	15	6.4	6.4	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Biaya hidup perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000	115	48.7	48.7	48.7
	Rp 1.000.000 – 2.000.000	99	41.9	41.9	90.7
	> Rp 2.000.000	22	9.3	9.3	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

Pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	129	54.7	54.7	54.7
	S1	62	26.3	26.3	80.9
	S2	37	15.7	15.7	96.6
	S3	8	3.4	3.4	100.0
	Total	236	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengetahuan Pengelolaan Sampah	Persepsi Pengelolaan Sampah	Perilaku Pengelolaan Sampah	Usia	Jenis Kelamin
N		236	236	236	236	236
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.39	3.07	3.03	2.07	1.48
	Std. Deviation	.919	.913	1.019	1.283	.501
	Most Extreme Differences					
	Absolute	.389	.227	.188	.302	.352
	Positive	.255	.155	.188	.302	.352
	Negative	-.389	-.227	-.172	-.203	-.330
Test Statistic		.389	.227	.188	.302	.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status	Fakultas	Biaya hidup perbulan	Pendidikan terakhir
N		236	236	236	236
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.69	3.47	1.61	1.68
	Std. Deviation	.762	2.298	.653	.859
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.309	.165	.310	.332
	Positive	.309	.165	.310	.332
	Negative	-.182	-.142	-.239	-.215
Test Statistic		.309	.165	.310	.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.